

**PERANAN PONDOK PESANTREN ASSALAFIAH II DALAM
PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI BUDIDAYA
TANAMAN HIDROPONIK DI KELURAHAN SRENGSEM
KECAMATAN PANJANG KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar S.Sos. dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh:

Rosalinda Rozikin

NPM: 1841020020



**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
FAKULTAS DAKWAH DAN IPMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2023 M**

**PERANAN PONDOK PESANTREN ASSALAFIAH II DALAM
PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI BUDIDAYA
TANAMAN HIDROPONIK DI KELURAHAN SRENGSEM
KECAMATAN PANJANG KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar S.Sos. dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh:

Rosalinda Rozikin

NPM: 1841020020

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M.A. Achlami, HS. MA

Pembimbing II: Dr. Faizal, S.Ag., M. Ag



**Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
FAKULTAS DAKWAH DAN IPMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1443 H/ 2023M

ABSTRAK

Santri adalah gelar yang diberikan oleh pelajar yang mengenyam pendidikan di pondok pesantren banyak para santri yang tidak mengenyam pendidikan formal karena banyaknya faktor yang menghalangi. Selain itu keterbatasan pondok pesantren dalam mendukung santrinya membuat santri yang telah lulus kesulitan dalam mencari pekerjaan diluar lingkup teritorinya. Hal ini yang mendasari Pondok Pesantren Assalafiah II melakukan pemberdayaan terhadap para santri melalui budidaya tanaman hidroponik.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam membentuk sampel digunakan teknik purposive sampling. Adapun yang penulis jadikan sampel berjumlah 4 orang dengan kriteria tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan proses pengembangan kapasitas santri dalam pemberdayaan santri melalui budidaya tanaman hidroponik di pondok pesantren Assalafiah II Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung yaitu melalui proses sebagai berikut: 1). Peningkatan kemampuan, pengembangan kapasitas dengan memberikan pengetahuan secara mendalam sehingga para santri dapat memiliki berbagai pengetahuan yang luas sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang sekitarnya. 2). Pengembangan SDM, pengembangan kapasitas dilakukan melalui pelatihan dan praktek secara langsung kepada para santri agar dapat berkembang dengan baik. 3). Peningkatan ekonomi, pengembangan kapasitas dilakukan melalui kewirausahaan yang dijalankan oleh para santri.

Kata kunci : Pondok Pesantren, Pemberdayaan Santri, Budidaya Tanaman Hidroponik

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosalinda Rozikin
NPM : 1841020020
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peranan Pondok Pesantren Assalafiah II Dalam Pemberdayaan Santri Melalui Budidaya Tanaman Hidroponik Di Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung”** adalah benar-benar hasil karya penyusun, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan pada dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 23 November2023

Saya yang menyatakan,




Rosalinda Rozikin

NPM.1841020020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul : PERAN PONDOK PESANTREN ASSALAFIAH II
DALAM PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI
BUDIDAYA TANAMAN HIDROPONIK DI
KELURAHAN SRENGSEM KECAMATAN
PANJANG KOTA BANDAR LAMPUNG

Nama : Rosalinda Rozikin
Npm : 1841020020
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Prof. Dr. H. M.A. Achlami HS, MA
NIP. 1965501141987031001

Pembimbing II

Dr. Faizal M.Ag
NIP. 19690117199602100

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Drs. H. Mansur Hidavat, M. Sos. I
NIP. 196508171994031005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, “PERAN PONDOK PESANTREN ASSALAFIAH II DALAM PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI BUDIDAYA TANAMAN HIDROPONIK DI KELURAHAN SRENGSEM KECAMATAN PANJANG KOTA BANDAR LAMPUNG” Disusun Oleh Roalinda Rozikin, NPM: 1841020020, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal : Kamis, 23 November 2023.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Drs. H. Mansur Hidayat, M, Sos. I (.....)

Sekretaris : Evi Fitri Aglina, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. H. M. Saifuddin, M. Pd

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. M.A. Achlami HS, MA (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Faizal, M.Ag (.....)

Dekan
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi


Dr. kur, M.Ag
NIP. 195101011995031001

MOTTO

وَإِذْ قُلْتُمْ يَا مُوسَىٰ لَنْ نَصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَجِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَّائِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِيهَا وَبَصِلِهَا ۗ قَالَ آتَيْنَاهُمُونَ الَّذِي هُوَ أَدْنَىٰ بِالَّذِي هُوَ خَيْرٌ ۗ أَهْبَطُوا مِصْرًا فَإِنَّ لَكُمْ مِمَّا سَأَلْتُمْ ۗ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ وَالْمَسْكَنَةُ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ ۗ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيِّنَ بِغَيْرِ الْحَقِّ ۗ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, kami tidak bisa sabar (tahan) dengan satu macam makanan saja. Sebab itu mohonkanlah untuk kami kepada Tuhanmu, agar Dia mengeluarkan bagi kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, yaitu sayur-mayurnya, ketimunnnya, bawang putihnya, kacang adasnya, dan bawang merahnya". Musa berkata: "Maukah kamu mengambil yang rendah sebagai pengganti yang lebih baik? Pergilah kamu ke suatu kota, pasti kamu memperoleh apa yang kamu minta". Lalu ditimpahkanlah kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. Hal itu (terjadi) karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi yang memang tidak dibenarkan. Demikian itu (terjadi) karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas.

(Al- Baqarah : 61)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin...

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat karunia dan hidayahnya, sehingga penulis masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelas sarjana.

Sebagai kelengkapan cinta kasih dan rasa hormat yang tulus skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orang tua ku yaitu ayah Rozikin dan ibu Rina yang tak pernah putus dan berjuang bersusah payah memberikan segalanya keberhasilan anaknya dan telah berjuang untuk membesarkanku, mendidik, mendoakan, dan menuntun setiap langkah dengan cinta kasih.

Kepada sahabat sekaligus teman seperjuangan Fifi Fuji Angraini, S.Sos, Fani Adelia, Mulya Wati, Shella Maylita, Siti Nurbaiyiti, dan Weli Malinda yang selalu menemani, memberi motivasi dan semangat bagi penulis.

Kepada bapak Ustadz Asep Hidayatullah, bapak Ki Agus M. Ridwan, mang M. Bustomi dan mang M. Iman yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam mengumpulkan sumber informasi dan penelitian.

Bandar Lampung, 23 November 2023

Rosalinda Rozikin
NPM.1841020020

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama ROSALINDA ROZIKIN lahir di Srengsem Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung pada tanggal 04 Maret 2001 anak semata wayang dari pasangan Bapak Rozikin dan Ibu Rina.

Penulis menempuh pendidikan :

1. Taman kanak-kanak (TK) di Nusa Bangsa dan lulus pada tahun 2006
2. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Karang Maritim di Kecamatan Panjang dan lulus pada tahun 2012
3. Madrasah Tsanawiyah (MTS) Terpadu Ushuluddin di Kecamatan Palas dan lulus pada tahun 2015
4. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018, kemudian pada tahun 2018
5. Universitas Islam Negeri Raden Intan dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi' alamin*, Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan kasih yang-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Pondok Pesantren Assalafiah II Dalam Pemberdayaan Santri Melalui Budidaya Tanaman Hidroponik Di Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung”. Skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Penulis menyadari tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik tanpa bimbingan, saran, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur M. Ag, sebagai Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
2. Bapak Drs. Mansyur Hidayat, M. Sos. I. sebagai Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
3. Bapak H. Zamhariri. S Ag. M. Sos. I. sebagai Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak Prof. Dr. H. M.A. Achlami, HS. MA Sebagai pembimbing I yang telah memberikan waktu dan membimbing penulis sampai selesai.
5. Bapak Dr. Faisal, S.Ag., M. Ag. Sebagai pembimbing II yang telah memberikan waktu dan membimbing penulis selama dalam pengerjaan skripsi sampai saat ini.
6. Miss Evi Fiti Aglina, M. Pd. terimakasih selalu membantu penulis selama proses mulai dari seminar proposal sampai saat ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang senantiasa dengan ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis

8. Bapak Ustadz Asep Hidayatullah terimakasih karena sudah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di Pondok Pesantren Assalafiah II
9. Bapak Ki Agus M. Ridwan terimakasih sudah memberikan ilmunya dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Mang Ibus dan Mang Iman selaku santri yang sudah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua teman-teman jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2018
12. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang ikut berperan serta mendukung dan menyelesaikan skripsi.

Akhirnya ungkapan doa terucapkan denganikhlas dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, 23 November 2023
Penulis

Rosalinda Rozikin
NPM.1841020020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	7
C. Fokus Penelitian	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu	16
H. Metode Penelitian	21
I. Sistematika Pembahasan	29

BAB II PERAN PONDOK PESANTREN, DAN PEMBERDAYAAN SANTRI, DAN BUDIDAYA TANAMAN HIDROPONIK

A. Peran Pondok Pesantren.....	31
1. Pengertian Peran Pondok Pesantren.....	31
2. Sejarah Pondok Pesantren.....	36
3. Tujuan Pondok Pesantren.....	37
4. Peran Pondok Pesantren.....	38
B. Pemberdayaan Santri	45
1. Pengertian Pemberdayaan	45
2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan	46
3. Pengertian Santri.....	49
4. Kategori Santri	51
5. Proses Pemberdayaan Santri	52
6. Pengembangan Kewirausahaan.....	56
C. Budidaya Tanaman Hidroponik.....	58
1. Pengertian Budidaya Tanaman Hidroponik.....	58
2. Proses Budidaya Tanaman Hidroponik.....	60

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ASSALAFIAH II SERTA PERANNYA DALAM PEMBERDAYAAN SANTRI

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Assalafiah II.....	65
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Assalafiah II	65

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Assalafiah II.....	66
3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren.....	66
4. Profil Pondok Pesantren.....	68
B. Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Santri	69
1. Peran Fasilitatif	69
2. Peran Edukasi.....	84

**BAB IV PERAN PONDOK PESANTREN ASSALAFIAH II
DALAM PEMBERDAYAAN SANTRI**

A. Peran Pondok Pesantren Assalafiah II dalam pemberdayaan Santri	89
----------------------------------------------------------------------------	----

BAB V PENUTUP 97

A. Kesimpulan	97
B. Rekomendasi.....	99

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.3 Daftar Anggota Pelatihan	77
------------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini **“Peran Pondok Pesantren Assalafiah II Dalam Pemberdayaan Santri Melalui Budidaya Tanaman Hidroponik Di Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung”**. Untuk menghindari adanya pemahaman yang tidak sama dalam proposal ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang digunakan. Beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peranan adalah sebagai pemain teater (film), pelawak dalam permainan makyong, suatu alat tingkah laku yang diharapkan oleh orang-orang yang mempunyai kedudukan tinggi dalam masyarakat dan arti peranan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Umum adalah “sesuatu yang merupakan bagian atau yang khusus memimpin”¹.

Dalam bukunya Achmad Patoni, Suhardono menambahkan bahwa peran dapat dijelaskan dengan beberapa cara, yaitu melalui penjelasan sejarah. Menurut penjelasan sejarah, konsep peran pada mulanya dipinjam dari kelompok yang mempunyai hubungan erat dengan drama atau teater yang berkembang pada zaman Yunani atau Romawi kuno. Dalam hal ini, peran mengacu pada karakter yang diambil atau dimainkan oleh seorang aktor di panggung drama tertentu. Kedua, definisi sosiologis tentang peran mengacu pada fungsi yang dilakukan seseorang ketika bertindak dalam struktur sosial tertentu. Dengan memegang jabatan tertentu, seseorang dapat melaksanakan tugasnya karena jabatannya².

¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2015)

² Achmad Patoni, Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007)

Peran didefinisikan sebagai tingkat di mana orang diharapkan dalam masyarakat. Dalam hal ini, status diasumsikan sebagai kedudukan tertentu dalam masyarakat, baik yang lebih tinggi, menengah, atau rendah. Jabatan merupakan suatu wadah yang memuat hak dan tanggung jawab tertentu, sedangkan hak dan tanggung jawab tersebut dapat dikatakan peranan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa seseorang yang menduduki posisi tertentu adalah *role player*. Hak sebenarnya adalah hak untuk melakukan atau tidak melakukan, sedangkan kewajiban adalah suatu beban atau kewajiban³.

Peran adalah suatu tingkah laku atau tindakan yang dihasilkan dari suatu kedudukan dan diharapkan mempunyai akibat yang baik bagi sekelompok orang atau lingkungan sekitar. Atau dapat juga diartikan sebagai rangkaian tindakan dan upaya bersama berdasarkan prinsip gotong royong untuk mempengaruhi orang lain atau suatu lembaga.

Ada beberapa pendapat mengenai asal usul kata “pondok pesantren”. Johns meyakini bahwa “kata pesantren berasal dari kata Tamil *santri* yang berarti guru mengaji.” Sementara itu, C.C. Berg berpendapat bahwa kata *santri* berasal dari istilah “*smastri*” yang berarti orang yang mengetahui kitab suci agama Hindu atau ulama yang ahli dalam tulisan-tulisan keagamaan.

Menurut Zamakhsari Dhohier, pesantren “berasal dari kata rumah kecil yang berarti tempat makan dan istirahat. Selain itu, kata pondok berasal dari bahasa Arab *funduuq* yang berarti hotel atau asrama. Menurut Soegarda Porbakawatja, dikutip Haidar, pesantren merupakan tempat berkumpulnya masyarakat untuk belajar agama Islam⁴.

Pesantren merupakan lembaga keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan serta

³ Suhardono, Edy. Peran:Konsep, Derivasi, dan Implikasinya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994)

⁴ Haidar Putra Daulayah, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia (Jakarta: Kencana, 2006)

mengembangkan dan menyebarkan agama Islam⁵. Pondok pesantren pada dasarnya adalah pesantren tradisional dimana santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang atau lebih guru yang disebut Kyai. Asrama tersebut terletak di lingkungan pesantren tempat Kyai tinggal. Terdapat juga masjid untuk ibadah keagamaan, lembaga pendidikan dan kegiatan keagamaan lainnya⁶. Pondok pesantren memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kehidupan di masyarakat. Bentuk peranan itu antara lain: Pertama, peranan instrumental, pondok pesantren sebagai alat Pendidikan nasional tampak sangat partisipatif. Kedua, peranan keagamaan, dalam pelaksanaannya pondok pesantren melaksanakan proses pembinaan pengetahuan, sikap dan kecakapan yang menyangkut segi keagamaan dan sosial.

Berdasarkan wawasan tersebut, maka peran pesantren dalam penelitian ini mengacu pada kegiatan dan upaya bersama berdasarkan prinsip gotong royong, yang bertujuan untuk mempengaruhi pengembangan sumber daya manusia dan merupakan sarana untuk mempercepat pengembangan spiritual. siswa dan merupakan alat yang efektif dalam proses pemberdayaan, yang bertujuan untuk menciptakan sistem sekolah asrama Islami yang berkualitas baik bagi kehidupan keagamaan mereka maupun kehidupan sosial secara umum.

Sedangkan Esrom Aritonang mengartikan pemberdayaan sebagai upaya mengembangkan daya atau kemampuan (strength), potensi, sumber daya masyarakat untuk melindungi dirinya sendiri. Jadi hakikat pemberdayaan adalah meningkatkan kesadaran, karena masyarakat yang sadar adalah masyarakat yang memahami hak-hak dan tanggung jawabnya secara politik, ekonomi, dan budaya, sehingga ia dapat melindungi dirinya dan melawan ketidakadilan yang dihadapinya, merupakan sarana percepatan pembangunan

⁵ Tim Penyusun Kamus Pembina dan Pengembangan Bahasa ed.2-Cet.9. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986)

⁶ Zamakhsyari Dhoifier, Tradisi Pesantren, (Jakarta: LP3S, 2011)

intelektual. santri dan merupakan alat yang efektif dalam proses pemberdayaan, yang bertujuan untuk menciptakan tatanan santri yang berkualitas baik dalam kehidupan beragamanya maupun dalam kehidupan bermasyarakat pada umumnya⁷.

Berbeda dengan Aritonang, Nugroho mengartikan pemberdayaan sebagai proses mewujudkan potensi atau kekuatan yang bersifat pemberdayaan dan mewujudkannya dengan ikut serta dalam transfer ilmu melalui pendampingan. Menurut Edi Suharto, pemberdayaan adalah proses dimana masyarakat menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi, mengontrol dan mempengaruhi peristiwa dan lembaga yang mempengaruhi kehidupan mereka. Pemberdayaan menekankan bahwa masyarakat memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan mereka dan kehidupan orang lain yang mereka sayangi⁸.

Santri menurut Profesornya Johns dari bahasa Tamil yang berarti guru Alquran. Menurut C.C.Berg yang dikutip Dhofer, santri berasal dari kata shastri yang dalam bahasa Hindi berarti orang yang mengetahui kitab suci agama Hindu atau ahli kitab agama Hindu. Nurcholis Madjid menjelaskan, setidaknya ada dua pendapat mengenai asal usul kata santri, yaitu berasal dari kata santri (dalam bahasa Sansekerta) yang berarti literasi (ilmu huruf) dan berasal dari bahasa Eantrik, tempat guru bersekolah untuk hidup⁹.

Ranson berpendapat bahwa “kata santri berasal dari ungkapan sattiri yang berarti orang yang tinggal di rumah miskin atau bangunan keagamaan pada umumnya. Sementara itu, Imam Bawani dalam bukunya mencatat: “Pesantren adalah

⁷ Esrom Aritonang, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta: Bina Desa/DHRRRA, 2004)

⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat kajian Strategispembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Cetakan Kedua, (Bandung: PT Reflika Aditama, 2005)

⁹ Ruswanto, “Pesantren dan Pembaharuan (Studi Tentang Asal-Usul Pesantren, Pemikirannya dan Isu Radikalisme Pesantren)”. *At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, 2016

lembaga pengajaran dan pembelajaran agama Islam, biasanya dengan cara non-klasik, di mana kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab di pesantren (asrama) pesantren"¹⁰.

Santri merupakan ungkapan santri dari berbagai daerah yang mencari ilmu agama kepada ulama pesantren. Tujuannya adalah untuk menambah ilmu agama dan membangun karakter yang lebih baik karena pesantren merupakan sekolah agama Islam terbaik di Indonesia¹¹.

Pengertian santri sama dengan pengertian santri pada umumnya, yaitu orang yang menuntut ilmu agama Islam dan mempelajari agama Islam di pondok pesantren (pondok pesantren) yaitu tempat belajar para santri. Jika kita mengikuti tradisi pesantren, terdapat dua kelompok santri, yaitu: Santri mukim atau santri yang datang dari tempat jauh dan tinggal di pesantren. Tinggal di pesantren dalam jangka waktu yang lama, para santri biasanya membentuk kelompok tersendiri dan bertanggung jawab atas kesejahteraan pesantren sehari-hari, dengan mengajarkan kitab-kitab dasar dan menengah kepada para santri. Santri Kalong adalah santri dari desa sekitar yang biasanya tidak tinggal di pondok kecuali pada waktu belajar (sekolah dan mengaji), mereka melakukan perjalanan bolak balik dari rumah¹².

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut yang dimaksud dalam penelitian ini pemberdayaan santri adalah upaya untuk membangun daya (kemampuan) dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki santri serta berupaya mengembangkannya .

Hidroponik (hidroponik) berasal dari kata Yunani *hydra* yang berarti air. Hidroponik juga dikenal sebagai *soilless growing* atau menanam tanaman tanpa tanah. Oleh karena itu,

¹⁰ Imam Bawani, Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam, (Surabaya: Al-Ikhlash)

¹¹ M. Nawa Syarif Fajar Sakti, Santriducation 4.0 (Antara Tradisi & Modernisasi di Era Revolusi Industri), (Jakarta, PT Elex Media Komputindo: 2020)

¹² Suisyanto, Menelusuri Jejak Pesantren (Yogyakarta: Alief Press, 2004)

hidroponik adalah budidaya tanaman dengan air tanpa tanah, yang penekanannya adalah pada pemenuhan kebutuhan nutrisi tanaman. Kebutuhan air untuk budidaya perikanan lebih rendah dibandingkan kebutuhan air untuk pertanian. Hidroponik menggunakan air lebih efisien sehingga cocok digunakan di daerah yang sumber airnya terbatas. Ada banyak tanaman yang bisa ditanam secara hidroponik, seperti buah-buahan, sayuran, atau bunga.

Tanaman hidroponik merupakan tanaman yang media tanamnya bukan tanah. Dalam teknik penanaman ini, air lebih banyak digunakan sebagai substrat pertumbuhan. Tanaman hidroponik juga tidak membutuhkan banyak air, tidak perlu disiram seperti tanaman yang ditanam di tanah.

Pondok Pesantren Assalafiah II adalah salah satu cabang dari pondok pesantren Assalafiah yang mana pondok pesantren Assalafiah memiliki 3 cabang pondok pesantren. Pondok pesantren Assalafiah I adalah pondok pesantren Assalafiah pertama dan yang terbesar serta mempelajari berbagai cabang ilmu keagamaan yang lebih lengkap, lalu pondok pesantren Assalafiah II yaitu pondok pesantren yang didirikan melalui tanah wakaf yang ada di masyarakat pondok pesantren Assalafiah II ini terletak di Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung, lalu pondok pesantren Assalafiah III yang Pondok pesantren ini mengkhususkan pembelajarannya dalam tahfidzul Qur'an.

Pesantren Assalafiah II terletak di Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung merupakan contoh kasus pesantren yang menerapkan kegiatan berwirausaha pada santri-santrinya. Pondok pesantren ini selain sebagai lembaga pendidikan keagamaan juga sebagai lembaga sosial kemasyarakatan yang berfungsi sebagai pendidik sekaligus pembina kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas maka yang dimaksud dengan judul skripsi “Peran Pondok Pesantren Assalafiah II Dalam Pemberdayaan Santri Melalui Budidaya Tanaman Hidroponik Di Kelurahan Srengsem Kecamatan

Panjang Kota Bandar Lampung” adalah serangkaian tindakan dan usaha bersama yang didasarkan pada asas gotong royong untuk memberikan pengaruh dalam mengembangkan sumber daya manusia merupakan alat untuk memacu perkembangan intelektualitas santri dan merupakan media yang efektif dalam proses pemberdayaan, dengan tujuan menciptakan tatanan santri yang berkualitas, baik dalam kehidupan religiusitasnya maupun dalam kehidupan bermasyarakat secara umum serta upaya untuk membangun daya (kemampuan) dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki santri serta berupaya mengembangkannya salah satunya dengan cara melakukan kegiatan budidaya tanaman hidroponik yang sudah dikembangkan oleh pondok pesantren Assalafiah II ini.

B. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam tertua di Indonesia yang didirikan oleh para Ulama dan para wali pada Abad Pertengahan. Pesantren merupakan tempat untuk mempelajari ilmu keislaman dan menyebarkannya kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, tujuan didirikannya pondok pesantren adalah untuk mempersiapkan para da'i atau da'i yang akan menambah ajaran Islam kepada masyarakat.¹³

Sebagai lembaga keagamaan, pesantren berperan penting dalam mewujudkan perubahan melalui pemberdayaan. Peran pesantren dalam pengembangan sumber daya manusia merupakan sarana untuk mempercepat perkembangan intelektual peserta didik dan merupakan alat yang efektif dalam proses pemberdayaan yang bertujuan untuk menciptakan sistem mutu bagi peserta didik baik dalam kehidupan beragama maupun kehidupan sosial secara umum. Agar siswa bertanggung jawab terhadap kehidupan pribadi dan sosialnya di kemudian hari. Pengembangan sumber daya manusia santri di

¹³ Sriharini, Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, (Yogyakarta: Jurnal PMI Media pemikiran Pengembangan Masyarakat, 2003)

pesantren sangat bergantung pada model pemberdayaan yang diterapkan oleh pesantren, oleh karena itu wajar jika masyarakat beranggapan bahwa pola pikir santri di pondok pesantren identik dengan model yang ditransformasikan dan dikembangkan oleh pesantren sebagai lembaga pendidikan dan lembaga pendidikan¹⁴.

Pesantren juga dapat berfungsi sebagai lembaga informal karena keberadaannya dalam sistem pendidikan masyarakat, pesantren mempunyai program tersendiri dan pada umumnya bebas dari aturan formal, dan informal yang berlaku dalam keseharian. Dengan demikian, pesantren tidak hanya sekedar lembaga pendidikan, namun juga merupakan suatu proses kehidupan itu sendiri.

Di sini potensi pesantren dalam mewujudkan perannya sebagai lembaga kemasyarakatan adalah meningkatkan inisiatif dan kreativitas sebagai sumber utama pembangunan, serta mengedepankan kesejahteraan materiil dan spiritual sebagai tujuannya. Pondok pesantren berperan selain interaksi kyai dan santri, pesantren juga berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Interaksi tersebut kemudian mengalami perubahan makna dan peran sehingga menimbulkan perubahan, pengembangan dan yang diwujudkan dalam berbagai bentuk, termasuk kepedulian terhadap permasalahan khususnya permasalahan ekonomi.

Pondok pesantren dapat dianggap sebagai miniatur masyarakat karena civitas akademiknya biasanya berasal dari berbagai daerah dan latar belakang sosial yang berbeda. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan berkembang sendiri di tengah masyarakat terpelajar Indonesia. Dalam dinamika kehidupan dunia yang mulai meninggalkan nilai-nilai moral dan pranata sosial, maka peran pesantren adalah mempersiapkan santri menjadi manusia yang tidak hanya memiliki kualifikasi akademik dan kecakapan hidup yang memadai, namun juga aspek moral. Basis Pondok pesantren merupakan tempat tumbuhnya para calon wali

¹⁴ *Ibid.*

pemerintahan dan belajar membekali diri, menyeimbangkan kebutuhan materiil dan spiritual, untuk menghadapi gejala masa depan.

Faktanya pesantren telah mampu memberikan bimbingan pendidikan kepada santri agar mereka memahami secara utuh bahwa manusia adalah makhluk terpenting yang harus menguasai lingkungan disekitarnya. Hasil pendidikan di pesantren juga menunjukkan bahwa santri dididik dengan nilai-nilai sosial selain nilai akademis. Pondok pesantren mempunyai ciri khas tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pengenalan pendidikan Islam, dakwah, pengembangan masyarakat, keterampilan sosial, keterampilan lingkungan, pembentukan karakter dan pelatihan sejenisnya. Di pesantren, santri dipersiapkan untuk beradaptasi dengan masyarakat dengan cara yang sesuai dengan akhlak agama Islam. Hal ini sangat penting karena lingkungan pondok pesantren berada pada masyarakat luas, dan baik buruknya pondok pesantren ditentukan oleh bagaimana perilaku santri lulusan pondok pesantren berhubungan dengan masyarakat sekitar dan lingkungan terdekatnya.

Pada dasarnya pemberdayaan menyatakan bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Sehingga pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun potensi, memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Winarmi dalam Suryana mengungkapkan bahwa¹⁵ :

“Inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu pengembangan (enabling), memperkuat daya (empowering), dan terciptanya kemandirian”.

¹⁵ Suryana, Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Bandung: Buku Ajar Perkuliahan UPI, 2010)

Oleh karena itu, sasaran pemberdayaan biasanya adalah masyarakat yang belum terklasifikasi baik secara materil maupun immateriil, sehingga mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya hingga mencapai kemandirian.

Menurut Kieffer, pemberdayaan mencakup tiga dimensi, yaitu populisme, kapasitas sosial politik, dan kompetensi partisipatif. Untuk mengetahui fokus fungsional dan tujuan pemberdayaan, perlu diketahui berbagai indikator pemberdayaan yang memungkinkan kita mengetahui apakah seseorang diberdayakan atau tidak. Untuk melaksanakan program pemberdayaan sosial, segala upaya dapat difokuskan pada aspek perubahan sasaran apa saja (misalnya keluarga miskin) yang harus dioptimalkan.

Menurut Mardikanto, pemberdayaan masyarakat memiliki enam tujuan yaitu¹⁶:

1. Memperbaiki institusi. Dengan perbaikan kegiatan atau kegiatan, harapannya adalah memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jaringan kemitraan usaha.
2. Peningkatan Bisnis (Bisnis yang Lebih Baik). Pendidikan (antusiasme belajar), aksesibilitas, kinerja dan perbaikan kelembagaan diharapkan dapat meningkatkan praktik bisnis.
3. Peningkatan pendapatan. Dengan membaiknya kegiatan usaha diharapkan pendapatan yang diperoleh akan meningkat, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
4. Memperbaiki lingkungan. Peningkatan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau rendahnya pendapatan.
5. Meningkatkan kehidupan. Tingkat pendapatan dan kondisi lingkungan yang baik diharapkan akan meningkatkan taraf hidup setiap keluarga dan masyarakat.

¹⁶ TotokMardikanto, CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi). Bandung: Alfabeta, 2014)

6. Perbaiki komunitas (komunitas yang lebih baik).
Kehidupan yang lebih baik, didukung oleh lingkungan, akan membawa pada kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Tujuan pemberdayaan adalah menciptakan manusia atau menciptakan keterampilan untuk terus meningkatkan diri. Oleh karena itu pemberdayaan atau pembinaan santri merupakan upaya untuk memperluas pilihan santri. Artinya siswa dapat melihat sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Oleh karena itu, tujuan dari segala pemberdayaan adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia agar masyarakat dapat berkembang dalam berbagai hal.

Pendidikan agama Islam menjadi pedoman penyelenggaraan Pondok Pesantren Assalafiah II. Pondok Pesantren Assalafiah II memberikan kebebasan kepada santrinya untuk memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan potensinya. Hal ini mendorong para santri Pondok Pesantren Assalafiah II untuk mengembangkan potensinya guna mewujudkan kemandirian yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan dirinya.

Untuk mencapai kesejahteraan santri di Pondok Pesantren Assalafiah II melalui pemberdayaan santri yaitu memadukan ilmu agama dan pendidikan umum lainnya serta memberikan dan mendorong kecakapan hidup melalui penciptaan kegiatan menanam tanaman hidroponik.

Pondok Pesantren Assalafiah II merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di kecamatan Panjang yang dikenal oleh berbagai kalangan masyarakat. Sebab, pesantren ini mampu menunjukkan perannya dalam pembangunan masyarakat dengan mempersiapkan insan bangsa yang mewakili integritas pemahaman, kedalaman ilmu, diikuti dengan landasan keimanan yang kokoh dan komitmen yang memajukan santrinya. mempersiapkan diri untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan masyarakat dan tetap mampu merespon kepentingan masyarakat, dimana pesantren ini masih bisa

bertahan disaat maraknya ujaran kebencian tentang keburukan pesantren.

Pondok Pesantren Assalafiah II dengan modelnya yang religius dan maju berusaha menerapkan struktur pendidikan yang menunjang kebutuhan santri. Ciri khas Pondok Pesantren Assalafiah II adalah tidak dipungut biaya pendidikan dan biaya hidup di pesantren bagi anak yatim dan masyarakat miskin menjadikan pesantren ini sebagai rumah bagi mereka yang tidak punya tempat tujuan dan anak-anak yang memiliki akses terhadap pendidikan formal.

Santri yang tinggal di pesantren lebih menonjolkan ilmu keagamaan, untuk kegiatan sehari-harinya para santri harus mengikuti tata tertib yang ada dalam pesantren Assalafiah II setiap harinya para santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan mengaji yang dilaksanakan setelah sholat subuh sampai jam 7, lalu disiang hari mengaji dari pukul 1 sampai datangnya waktu sholat Asar. Sedangkan pengajian kitab dilaksanakan setelah sholat maghrib sampai datangnya waktu isya, lalu dilanjutkan dengan mengaji kitab kembali setelah sholat isya sampai dengan pukul 11 malam. Ada beberapa pengajian yang harus diikuti oleh santri diantaranya pengajian kitab Ta'lim muta'ali, Bulugul maram, saafinatun najah, untuk kegiatan disholawat. Untuk memberdayakan Santri agar tidak hanya pandai dalam ilmu agama pondok pesantren memiliki program pemberdayaan yaitu dengan mengajarkan santri cara membudidayakan tanaman hidroponik. Santri juga diberikan waktu pelatihan dan cara merawat tanaman hidroponik disela waktu kosong seperti di pagi hari dan sore hari¹⁷.

Para santri di Pondok Pesantren Asslafiah II merupakan anak-anak yang sebagian diantaranya tidak mempunyai orang tua dan kurang mampu sehingga memiliki kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang rendah. Sebagian besar lulusan juga tidak memiliki cukup informasi tentang apa yang harus

¹⁷ Wawancara M. Bustomi, santri Pondok Pesantren Assalafiah II, wawancara pada 12 Desember 2022

mereka lakukan. Pekerjaan bagi santri disini hanya sebagai guru mengaji dan buruh harian. Dengan pelatihan dan pengajaran budidaya tanaman hidroponik, santri dilatih untuk menanam, merawat dan memperbanyaknya. Pondok pesantren berperan aktif dalam mendorong santrinya untuk menyelesaikan kegiatan tersebut agar kelak memiliki keterampilan lain yang dapat membantu kehidupan santri.

Penelitian ini melibatkan 4 orang partisipan yang terdiri dari 1 orang Pemimpin pondok pesantren, 1 orang pengurus dan 2 orang santri dari pondok pesantren. Penelitian ini mengikutsertakan jumlah seluruh peserta di Pondok Pesantren Assalafiah II. Yaitu 27 orang termasuk 1 orang Kyai, 2 orang guru, 1 pengurus dan 23 santri yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Terutama yang mengambil bagian terpenting ialah Kyai Assalafiah II yang melakukan berbagai upaya demi berlangsungnya program budidaya hidroponik, serta pengurus yaitu mang Ridwan selaku CSR sekaligus pengurus pondok pesantren Assalafiah II yang telah mengajukan pondok pesantren Assalafiah II kepada PLTU Ranggai agar bisa mendapatkan program CSR Berkelanjutan yaitu berupa budidaya tanaman hidroponik.

Misi Pondok Pesantren Assalafiah II adalah memberikan edukasi kepada santrinya melalui materi religi berbasis salafiyah, dimana santri diajarkan Kitab Kuning, lantunan syair Kitab Kuning, dan melakukan kegiatan sampingan berupa budidaya hidroponik, kewirausahaan menjual madu, sarung, pakaian islami seperti hijab dan gamis, dimana Pondok Pesantren Assalafiah II merupakan wadah yang memberikan kesempatan kepada santri untuk berpikir aktif sambil mencari nafkah.

Proses pemberdayaan para santri mengajarkan mereka cara menanam tanaman budidaya dan juga mengajarkan mereka strategi pemasaran yang akan memudahkan mereka untuk menjualnya nantinya. Menanam tanaman hidroponik tidak membutuhkan lahan yang luas dan bisa dilakukan dimana saja bahkan bisa ditanam di tanah kosong seperti atap rumah dan

lainnya. Hal tersebut dilakukan Pondok Pesantren Assalafiah II sebagai bentuk kecintaannya terhadap para santri yang tinggal di sana.

Budidaya tanaman hidroponik merupakan metode tanam tanpa menggunakan tanah dan lebih banyak mengandalkan air sebagai sumber nutrisi utama. Beberapa media yang dapat digunakan termasuk kerikil, pasir, spon, atau gel. Tanaman yang dapat ditanam melalui hidroponik meliputi tumbuhan hidup, sayuran, dan tanaman hias. Manfaat hidroponik melibatkan produksi tanaman yang lebih tinggi, perlindungan terhadap hama dan penyakit, pertumbuhan tanaman yang lebih cepat, penggunaan pupuk yang lebih hemat, dan hasil yang bersih. Kelebihan sistem ini mencakup efisiensi lahan, penghematan air, waktu tanam yang singkat, dan pengendalian hama yang mudah. Namun, hidroponik juga memiliki kelemahan seperti membutuhkan modal besar, rentan terhadap serangan patogen, dan risiko kekeringan pada tanaman.

Proses budidaya hidroponik dapat melibatkan beberapa sistem, seperti Sistem Rakit Apung, Sistem NFT (Nutrient Film Technique), dan Sistem Irigasi Tetes. Pemilihan sistem tergantung pada jenis tanaman yang ditanam dan kebutuhan nutrisi. Irigasi tetes, misalnya, membantu menghemat air dan pupuk dengan meneteskan larutan nutrisi secara perlahan ke akar tanaman. Pada tahap penyemaian bibit, rockwool digunakan sebagai media tanam, dan irigasi tetes merupakan salah satu teknologi hidroponik yang menyuplai air terus menerus sesuai kebutuhan tanaman. Selanjutnya, pemindahan bibit dan pengaturan nutrisi menjadi langkah penting dalam pertumbuhan optimal tanaman. Perawatan yang baik melibatkan pengawasan terhadap jumlah air, tingkat kepekatan nutrisi, dan risiko hama. Masa panen hidroponik, seperti pakchoy, dapat terjadi dalam waktu relatif singkat, sekitar 4 minggu. Untuk menjaga kualitas hasil panen, disarankan panen pada pagi atau sore hari, serta menyimpannya di lemari es dengan plastik wrap.

Hal inilah yang menjadi awal mula ketertarikan penulis untuk mengkaji pesantren, apalagi karena pesantren Assalafiah

II berbeda dengan pesantren lainnya. Pondok pesantren ini menerapkan pemberdayaan santri yang bertujuan untuk membantu santri mewujudkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Dapat disimpulkan pondok pesantren Assalafiah II berusaha membekali santri dengan keterampilan yaitu mengajarkan santri bagaimana membudidayakan tanaman melalui media hidroponik. Diharapkan nantinya setelah santri terjun langsung ke masyarakat mereka memiliki bekal ilmu dalam mencari rezeki serta tidak memiliki kebingungan untuk hidup di masyarakat.

C. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan pembahasan dan mencegah pembahasan melebar dan menimbulkan kesalahan dengan membatasi masalah, maka peneliti membatasi masalah pembahasan. Peneliti fokus pada masalah penelitian “Proses pelaksanaan peran pondok pesantren Assalafiah II dalam pemberdayaan santri”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan bahwa masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah proses pelaksanaan peran pondok pesantren Assalafiah II dalam pemberdayaan santri?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah tujuan penelitian berdasarkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Setelah menentukan rumusan masalah, peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut: Untuk mengetahui proses pelaksanaan peran pondok pesantren Assalafiah II dalam pemberdayaan santri.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat ilmiah adalah kegunaan atau sumbangan yang dapat diperoleh dari peneliti yang melakukan:

1. Secara teori
 - a. Meningkatkan pengetahuan di bidang pengembangan masyarakat muslim khususnya mengenai peran pesantren dalam pemberdayaan santri.
 - b. Begitu pula dalam mengelola pesantren, agar dapat terwujud di tengah masyarakat modern.
2. Dalam praktek:
 1. Bagi penulis (peneliti), dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan yang dapat menjadi informasi berguna bagi peneliti selanjutnya.
 2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pesantren dan guru hidropnik untuk memberdayakan santri.
 3. Hal ini dapat memberikan banyak manfaat, menambah pengetahuan dan keahlian serta memberikan informasi dan masukan untuk penelitian tahap selanjutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung hasil penelitian sebelumnya. Sehubungan dengan topik penelitian ini, karya atau kajian sastra mencoba mengkaji pemberdayaan santri melalui budidaya perikanan:

1. Yuliyana Hs, yang berjudul "Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir". 2021

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pondok Pesantren Al-Azkiyah yang merupakan sebuah lembaga pendidikan berbasis islam yang memiliki salah satu program yakni memberdayakan masyarakat serta bagaimana peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Penelitian ini di fokuskan membahas tentang peran pondok pesantren dalam memberdayakan ekonomi

masyarakat agar mampu membuat masyarakat memanfaatkan peluang yang ada.

Berdasarkan data yang diperoleh dan dilakukan bahwa pondok pesantren Al-Azkiyah berperan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat yang ditunjukkan melalui perannya yaitu: pertama, peran edukasi dalam hal ini pondok pesantren memberikan pendampingan, penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kedua, peran teknis dalam hal ini pondok pesantren melakukan pengawasan terhadap unit usaha yang tercipta dari pondok pesantren Al-Azkiyah yaitu usaha ikan lele, madu ruqyah, rumah makan, dan warung serta toko ATK. Ketiga, peran fasilitatif pondok pesantren berperan dalam memfasilitasi masyarakat melalui usaha yang tercipta yakni: pertama unit usaha budidaya ikan lele dengan memberikan fasilitasi tempat budidaya ikan lele, madu ruqyah dan menyiapkan tempat-tempat untuk membuka usaha lain¹⁸.

2. Ardani, yang berjudul "Peran Pondok Pesantren 'Ibaadurrahman Danukusuman Surakarta dalam Upaya Memberdayakan Masyarakat melalui Pendidikan Islam Nonformal". 2011

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dan menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Pondok Pesantren 'Ibaadurrahman dalam memberdayakan masyarakat melalui pendidikan Islam nonformal' dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pondok Pesantren 'Ibaadurrahman.

¹⁸ Yuliyana Hs, *"Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir"*.

(Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau 202)

Penelitian ini di fokuskan membahas tentang pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan Islam nonformal yang dilakukan oleh Pondok Pesantren 'Ibaadurrahman, Danukusuman, Surakarta.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa program pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan Islam yang diupayakan oleh Pondok Pesantren Ibaadurrahman dikelompokkan ke dalam 4 bidang : Tahsin dan Tahfidz Qur'an, Majelis Taklim, TPA Ibaadurrahman dan maktabah Ibaadurrahman. Keseluruhan program tersebut berjalan dengan baik dan menunjukkan kemajuan yang bagus dalam pengembangan wawasan keislaman masyarakat. Agar kegiatan program pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan Islam oleh Pondok Pesantren Ibaadurrahman menjadi lebih baik hendaknya pihak pengelola mengembangkannya baik itu metode maupun sarana-prasarana¹⁹.

3. Muhammad Tiar Fuhairah, yang berjudul "Peran Pondok Pesantren Alfattah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Banjarsari Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo." 2021

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendiskripsikan bagaimana bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pondok pesantren Alfattah terhadap masyarakat sekitar dan untuk mengetahui dampak perubahan apa yang terjadi setelah dilakukannya pemberdayaan ekonomi oleh pondok pesantren Alfattah kepada masyarakat sekitar yaitu di Desa Banjarsari Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

¹⁹ Ardani, yang berjudu "*Peran Pondok Pesantren 'Ibaadurrahman Danukusuman Surakarta dalam Upaya Memberdayakan Masyarakat melalui Pendidikan Islam Nonformal'*". (Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2011)

Penelitian ini di fokuskan membahas tentang bagaimana peran pondok pesantren alfattah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pondok pesantren Alfattah yaitu kerjasama antara CV. Alfattah Niaga Berkah dengan masyarakat sekitar, dimana CV. Alfattah Niaga Berkah sebagai pemberi modal serta pelatihan terhadap masyarakat sedangkan yang menjalankan usahanya yakni masyarakat yang tergabung dalam unit-unit usaha tersebut yaitu Alfattah Mart, Beyond Water, dan Persewaan Terop. Bentuk pemberdayaan lainnya yaitu pelatihan budidaya ikan patin dimana yang ikut serta dalam pelatihan tersebut yakni masyarakat Desa Banjarsari serta bentuk pemberdayaan yang terakhir yaitu tenaga pembantu pondok pesantren Alfattah dimana hal ini sebagai wadah pekerjaan masyarakat sekitar untuk memenuhi kesejahteraan perekonomian keluarganya. Lalu selanjutnya dampak pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pondok pesantren Alfattah terhadap perkonomian masyarakat, masyarakat memiliki dampak yang dapat terbagi menjadi beberapa indikator pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu,

- 1) Masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh pondok pesantren Alfattah memiliki kemampuan untuk membeli komoditas kecil atau kebutuhan sehari-hari mereka.
- 2) Masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh pondok pesantren Alfattah memiliki kemampuan untuk membeli komoditas besar yakni kebutuhan-kebutuhan mereka yang diinginkan seperti TV, Kulkas, Motor, dan lain sebagainya.
- 3) Masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi memiliki kemampuan untuk memberi

keputusan dalam keluarganya, dalam artian mampu menggunakan pendapatannya sendiri untuk kebutuhan keluarganya maupun untuk menabung²⁰.

4. Ridho Maulidia Ahmad, yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Pada Pondok Pesantren Al-Fatah Dusun Muhajirun Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)”. 2022

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran pondok pesantren al-fatah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di era pandemi covid-19 dan untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat di pondok pesantren alfatah menurut perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren AlFatah Natar.

Penelitian ini di fokuskan membahas tentang peran dan bagaimana dampak pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi syariah di era pandemi covid-19.

Hasil penelitian yaitu peran Pondok Pesantren Al-Fatah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Era Pandemi Covid-19 melalui unit usaha seperti perkebunan karet, fotocopy Al-Fatah, laundry AlFatah, toko serba ada(syirkah), kantin, baitul mal wat tamwil. Dengan usaha tersebut pondok berperan mengedukasi masyarakat dalam hal ini memberikan pendampingan, dan pelatihan, peran fasilitas yaitu memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam melakukan sebuah kegiatan ekonomi. Sehingga

²⁰ Muhammad Tiar Fuhairah, yang berjudul "*Peran Pondok Pesantren Alfatah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Banjarsari Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.*" 2021

memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat sekitar seperti membuka lapangan pekerjaan, pemberian modal usaha, bantuan langsung berupa sembako dan cek kesehatan gratis, dan masyarakat sekitar bisa mengenalkan usaha-usaha yang di miliki untuk dititipkan di Toserba pondok seperti jajanan kue, makanan maupun minuman untuk meningkatkan kreativitas masyarakat sekitar dan memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Dan Pemberdayaan dalam Ekonomi Islam pertama, Pondok pesantren Al-Fatah sendiri telah melakukan tiga bentuk pemberdayaan sekaligus yakni pemberdayaan rohaniyah dengan pembelajaran pondok pesantren, pemberdayaan intelektual dengan pendidikan formal yang diadakan, dan juga pemberdayaan ekonomi dengan mengadakan unitunit usaha Pondok Pesantren. Dan Pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren Al-Fatah sesuai dengan perspektif Ekonomi Islam. Yang di sini pemberdayaan ekonomi di Pondok pesantren Al-Fatah telah melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi dengan mengembangkan unit usaha ekonominya sesuai dengan Ekonomi Islam. yang dalam operasionalnya unit-unit usaha tersebut telah menggunakan akad-akad Ekonomi Islam. Pondok Pesantren Al-Fatah juga bekerjasama dengan masyarakat dalam bidang pertanian dengan menggunakan akad muzara'ah²¹.

H. Metode Penelitian

Metode adalah suatu penghasil atau cara untuk menemukan sesuatu melalui langkah-langkah yang sistematis. Metode artinya cara kerja yang sistematis. Metode yang dimaksud di sini adalah cara atau teknik yang digunakan dalam proses penelitian. Metode sama dengan metodologi, yaitu sistematis

²¹ Ridho Maulidia Ahmad, yang berjudul “*Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Pada Pondok Pesantren Al-Fatah Dusun Muhajirun Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)*”, (Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) 2022

penelitian dan rumusan metode yang digunakan dalam penelitian.

Metode penelitian adalah suatu asumsi dasar tentang sesuatu, yang sekaligus menjadi landasan berpikir dan bertindak, yang menjadi dasar penelitian. Secara umum, alat atau metode penelitian diartikan sebagai metode/metode ilmiah untuk memperoleh atau memperoleh informasi untuk tujuan dan penggunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian merupakan informasi empiris/observasi dengan kriteria valid tertentu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan sebagai suatu metode yang mengambil permasalahan atau memutuskan penelitian dari permasalahan nyata dan fakta yang muncul sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif melibatkan pencatatan, analisis, dan interpretasi situasi. Gambaran penelitian ini mendeskripsikan pemberdayaan santri melalui budidaya tanaman hidroponik di Pondok Pesantren Assalafiah II Desa Srengsem Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berkaitan dengan penelitian lapangan, yaitu. penelitian yang dilakukan dalam masyarakat nyata atau dalam bidang kehidupan masyarakat, yang tujuannya adalah untuk mengumpulkan data/informasi tentang permasalahan tertentu yang mempengaruhi kehidupan orang-orang yang menjadi subjek penelitian.²² Data yang digunakan di sini dengan tindakan yang berkenaan dengan aktivitas Peran Pondok Pesantren Dalam Memberdayakan Santri Melalui Budidaya Tanaman Hidroponik Di Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung .

²² Wardi Bahtiar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos 1997)

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu memberikan gambaran yang paling akurat mengenai suatu individu, situasi, gejala atau kelompok tertentu. Menurut Irawan Sueharto, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan ciri-ciri suatu masyarakat atau sekelompok orang tertentu²³. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diselidiki. Saat ini, metode penelitian deskriptif banyak dikembangkan di kalangan peneliti karena dua alasan. Pertama, berdasarkan temuan empiris, ditemukan bahwa sebagian besar laporan penelitian ditulis dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mempelajari berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan dan perilaku manusia²⁴. Penelitian yang bersifat menggambarkan ini juga mengungkap data-data dan juga menganalisis untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran tentang tindakan, aksi ataupun tugas Pondok Pesantren Dalam Memberdayakan Santri Melalui Budidaya Tanaman Hidroponik Di Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung .

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari sumber data pertama dan disediakan oleh peneliti pada saat meneliti objek

²³ Koentjoroningrat, metode-metode penelitian masyarakat. (Jakarta: Gramedia, 1993)

²⁴ Irawan Sueharto, Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, Cet, Pertama, 1995)

penelitian²⁵.Data utama penelitian ini adalah 4 orang partisipan yang terdiri dari 1 orang Pemimpin pondok pesantren, 1 orang pengurus dan 2 orang santri dari pondok pesantren.

Penelitian ini mengikutsertakan jumlah seluruh peserta di Pondok Pesantren Assalafiah II. Dengan demikian, 27 orang termasuk 1 orang Kyai, 2 orang guru, 1 pengurus dan 23 santri yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini. Purposive sampling merupakan suatu metode pengambilan sampel sumber data pada situasi tertentu. Orang-orang tersebut adalah orang-orang yang paling mengetahui apa yang kita harapkan, atau barangkali mereka adalah orang-orang berpengaruh yang memfasilitasi penelitian para peneliti terhadap topik/situasi sosial yang sedang diteliti.

Kriteria penulis untuk pengurus adalah sebagai berikut:

- A. Orang yang tau kegiatan pemberdayaan serta berperan aktif dalam kegiatan budidaya tanaman hidroponik
- B. Berperan sebagai salah satu pengambil keputusan dalam proses budidaya tanaman hidroponik

Adapun pemilihan sampel untuk santri adalah sebagai berikut:

- a) Santri yang telah menetap setidaknya 3 tahun di Pondok Pesantren Assalafiah II
- b) Ikut berperan aktif dalam kegiatan budidaya tanaman hidroponik
- c) Ikut andil dalam mengurus tanaman hidroponik

²⁵ Sumardi Suryabrata, Metode Penelitian (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2013) cet ke-24

Berdasarkan kriteria tersebut, penulis memilih sampel sebanyak 4 (empat) orang yang terdiri dari 1 orang guru, 1 orang pengurus dan 2 orang siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi atau bahan pendukung yang diperoleh dari sumber lain di luar bidang penelitian. Data sekunder ini diperoleh dari penelitian literatur seperti buku dan jurnal pemberdayaan santri.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan informasi dari sampel penelitian, peneliti menggunakan metode tertentu sesuai dengan tujuannya. Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan informasi. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, suatu penelitian tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan²⁶. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Nasution mengatakan observasi adalah dasar dari segala ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu berdasarkan fakta yang diperoleh selama observasi. Observasi merupakan suatu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti secara sistematis mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diteliti. Peneliti mengumpulkan informasi melalui observasi partisipan. Peneliti tidak hanya mengamati fenomena yang ada di lapangan, namun juga terlibat dalam aktivitas santri Assalafiah II.

²⁶ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Dalam penelitian ini, temuan penulis meliputi lokasinya yaitu Pondok Pesantren Assalafiah II, Gg Kamboja, RT 12 LK I Desa Srengsem, Kecamatan Panjang. Kedua, observasi terhadap masyarakat yaitu pengurus dan anggota (santri). Ketiga, pemantauan aktivitas, yakni. Kegiatan pemberdayaan mahasiswa melalui pelatihan menanam tanaman hidroponik.

b. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi antara dua orang yang didalamnya terlibat seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan cara mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu. wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur²⁷. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan terorganisir dengan sempurna untuk mengumpulkan data. Wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara standar, dimana urutan pertanyaan ditentukan terlebih dahulu dan pilihan jawaban juga diberikan.²⁸

Wawancara dilakukan untuk mencari data-data mengenai: pelaksanaan program pemberdayaan santri melalui media budidaya tanaman hidroponik. Penulis memilih wawancara mendalam atau tak terstruktur dalam penelitian ini, karena wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya

²⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2004)

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2012)

(agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan).

Wawancara mendalam digunakan digunakan kepada seluruh sampel yang sudah penulis tentukan untuk mengetahui ide-ide, gagasan, dan juga kegiatan para santri dalam membudidayakan tanaman hidroponik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan (buku harian, biografi, cerita, biografi, peraturan, adat istiadat), gambar (foto, benda mati, sketsa) atau karya pribadi atau seni yang monumental (gambar, patung, film).²⁹.

Penulis menggunakan metode ini agar menemukan data yang berkenaan dengan profil Pondok Pesantren Assalafiah II, Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Assalafiah II serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para santri.

4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan data yang dikumpulkan, yang kemudian memerlukan penelitian komparatif. Teknik analisisnya adalah analisis isi. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Karena analisis isi menyimpang dari asumsi dasar ilmu-ilmu sosial.

Miles dan Huberman dalam Sugiono mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas³⁰.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung, teknik analisis data mencakup tiga kegiatan yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data artinya merangkum atau merangkum, memilih hal yang paling penting, memusatkan perhatian pada hal yang penting. Cari tema dan pola dan buang yang tidak Anda perlukan. Proses ini berlangsung dari awal hingga akhir pembelajaran. Tugasnya mempertajam, mengkategorikan, menyalurkan dan menghilangkan hal-hal yang tidak perlu sehingga dapat disesuaikan dengan informasi yang relevan.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah meminimalkan data adalah menampilkan atau menyajikan data. Penyajian informasi adalah suatu kegiatan di mana sekumpulan informasi disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan.

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Membuat atau memeriksa inferensi merupakan upaya untuk menemukan atau memahami makna, keteraturan, pola, penjelasan, alur sebab-akibat, atau proposisi. Reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap kegiatan sebelumnya dilakukan sebelum ditarik kesimpulan.

d. Menguji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability,

dependability, dan confirmability

I. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum dalam Menyusun isi dan kesesuaiannya dari judul yang diangkat secara sistematis, penulis menyusun ringkasan isi pada setiap bab yang terbagi menjadi lima bab, dan setiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab, di antaranya:

Bab I, Pendahuluan. Pada bab ini, diuraikan penjelasan yang bersifat umum yakni mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan metode penelitian.

Bab II, Tinjauan Pustaka dan Kajian Teori. Pada bab ini, peneliti memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Yaitu mengenai peran pondok pesantren, pemberdayaan santri dan budidaya tanaman hidroponik.

Bab III, Metode Penelitian. Pada bab ini, membahas mengenai gambaran umum dari Pondok Pesantren Assalafiah II Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung yang meliputi: profil Pondok Pesantren Assalafiah II, serta Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Santri

Bab IV, Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini, membahas mengenai analisis Peran Pondok Pesantren Assalafiah II dalam pemberdayaan santri meningkatkan kemandirian yaitu analisis pelaksanaan program pemberdayaan santri melalui budidaya tanaman hidroponik

Bab V, Penutup. Dalam bab ini berisikan kesimpulan sebagai jawaban dan saran dari hasil penelitian yang ditujukan

pada pondok pesantren, masyarakat, pemerintah, serta untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

PERAN PONDOK PESANTREN, DAN PEMBERDAYAAN SANTRI, DAN BUDIDAYA TANAMAN HIDROPONIK

a. Peran Pondok Pesantren

1. Pengertian Peran Pondok Pesantren

1. Pengertian Peran

Menurut Suhardon, “Peran adalah seperangkat norma yang membatasi perilaku apa yang harus dilakukan oleh seseorang dalam jabatan tertentu. Jika tidak konsisten maka dapat menimbulkan konflik peran, yang terjadi apabila harapan terhadap jabatan tersebut tidak terpenuhi sesuai dengan apa yang diharapkan. apa yang seharusnya mereka lakukan”³¹.

Sementara itu, peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “pemain, pemeran film, pelawak dalam permainan makyong, serangkaian tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang berkedudukan sebagai pelajar”. Dan Arti peranan dalam kamus umum bahasa Indonesia adalah “sesuatu yang menjadi bagian atau memegang kendali pokok”³².

Peran didefinisikan sebagai tingkat di mana orang diharapkan dalam masyarakat. Dalam hal ini, status diasumsikan sebagai kedudukan tertentu dalam masyarakat, baik yang lebih tinggi, menengah, atau

³¹ Suhardono, Edy. Peran: Konsep, Derivasi, dan Implikasinya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994)

³² Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2015)

rendah. Jabatan merupakan suatu wadah yang memuat hak dan tanggung jawab tertentu, sedangkan hak dan tanggung jawab tersebut dapat dikatakan peranan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa seseorang yang menduduki posisi tertentu adalah role player. Hak sebenarnya adalah hak untuk melakukan atau tidak melakukan, sedangkan kewajiban adalah suatu beban atau kewajiban³³.

Peran adalah suatu bentuk aktivitas atau perilaku manusia yang timbul dari kedudukannya dalam struktur sosial. Dalam peran ini, orang tersebut diharapkan mampu menjalankan peran sesuai dengan jabatannya. Efektivitas peran lebih bermakna apabila dihubungkan dengan orang/masyarakat lain. Sebab peran menentukan apa yang dilakukan seseorang dalam masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Soerjono Soekanto bahwa setiap orang mempunyai peran yang berbeda-beda dalam kehidupan sehari-hari yang timbul dari interaksi sosial dan lingkungan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa peran dapat menentukan apa yang dilakukannya bagi masyarakat dan peluang apa yang diberikan masyarakat kepadanya³⁴.

Dalam bukunya Achmad Patoni, Suhardono menambahkan bahwa peran dapat dijelaskan dengan beberapa cara, yaitu melalui penjelasan sejarah. Menurut penjelasan sejarah, konsep peran pada mulanya dipinjam dari kelompok yang mempunyai hubungan erat dengan drama atau teater yang berkembang pada zaman Yunani atau Romawi kuno. Dalam hal ini, peran mengacu pada karakter yang

³³ R. Suyoto Bakir, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Tangerang: Karisma Publishing, 2009)

³⁴ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Raja Grafindo, 2013)

diambil atau dimainkan oleh seorang aktor di panggung drama tertentu. Kedua, definisi sosiologis tentang peran mengacu pada fungsi yang dilakukan seseorang ketika bertindak dalam struktur sosial tertentu. Dengan memegang jabatan tertentu, seseorang dapat melaksanakan tugasnya karena jabatannya³⁵.

Mengenai peran yang harus dipenuhi, Achmad Patoni menjelaskan bahwa: Tidak semua orang dapat memenuhi perannya. Oleh karena itu, tidak jarang seseorang mengalami kegagalan atau kemunduran dalam perannya yang ditugaskan. Dalam ilmu-ilmu sosial, kegagalan ini bermanifestasi sebagai kegagalan peran, penyempurnaan peran, dan konflik peran³⁶.

Menurut Soejono Soekanto bahwa peran itu mencakup tiga hal :

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran adalah suatu konsep perihal yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perikelakuan individu yang penting struktur sosial masyarakat³⁷.

³⁵ Achmad Patoni, *Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007)

³⁶ Achmad Patoni, *Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007)

³⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990)

2. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut Bahasa pondok pesantren berasal dari dua kata, yakni pondok dan pesantren. Diambil dari istilah bahasa arab pondok yakni “Funduq” yang berarti asrama atau tempat menginap. Sedangkan pesantren diambil dari bahasa “Tamil” dari kata santri yang diimbuhi awalan pe dan akhiran -an yang diartikan menjadi para penuntut ilmu. Sedangkan menurut istilah pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam dimana didalamnya untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan yang terakhir mengamalkan ajaran Islam dengan terus mengedepankan pentingnya moral keagamaan sebagai acuan kita dalam berperilaku sehari-hari³⁸.

Pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan tradisional yang sudah ada di Indonesia sebelum berdirinya Kerajaan Islam dan sebelum kemerdekaan Indonesia, dimana sejarah ini telah mengakar selama berabad-abad. Ada pula yang mengatakan bahwa pesantren merupakan perwujudan makna Islam selain keaslian Indonesia. Kata “Pesantren” mengandung kata santri atau tempat santri, sedangkan kata “Santri” kemungkinan besar berasal dari kata Sansekerta “sastri” yang berarti literasi, yang merujuk pada orang yang selalu mengikuti gurunya kemanapun ia pergi. karena sumber ilmunya berasal dari guru atau kiya. Dari sini kita memahami bahwa pesantren mempunyai beberapa unsur yaitu Santri, Kyai dan Asrama. Dalam kasus lain, pesantren menjadi wadah interaksi antara kyiai dan santrinya, yang dalam hal ini seringkali

³⁸ Zulhimma. (2013). *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia*. Darrul illmi 01(02)

terjadi intensitas atau interaksi yang relatif dalam rangka menambah ilmu dan pengalaman keislaman³⁹.

Menurut KH. Imam Zarkasyi menyatakan, pesantren merupakan tempat berlatih menjadi orang yang mau membantu, bukan orang yang selalu meminta tolong. Makanya kemandirian dipraktekkan di sini, misalnya mengurus diri, mencuci, mengatur keuangan, bertanggung jawab terhadap alat. Begitulah para pakar pendidikan seperti Ki Hajar Dewantara dan Dr. Sutomo menilai pesantren sangat penting. Pendidikan ini didorong oleh bapak-bapak kami semua bahwa kami ingin membantu orang lain dan tidak bergantung pada orang lain.⁴⁰

Pesantren artinya tempat santri yang artinya tempat santri belajar ilmu, khususnya ilmu agama. Keinginan masyarakat untuk menambah lembaga pendidikan mendorong dibangunnya pondok pesantren di beberapa daerah. Di daerah pedesaan biasanya pesantren mulai bermunculan dan berkembang karena adanya tuntutan masyarakat setempat yang menginginkan adanya pesantren. Masyarakat yang memilih pesantren sebagai lembaga pendidikan bagi anaknya tentu mempercayai pesantren untuk bimbingan atau pendidikan yang lebih baik karena pesantren sendiri mengajarkan ilmu agama yang lebih dalam di luar pendidikan umum⁴¹.

Selain itu, pesantren merupakan lembaga yang memberikan kontribusi signifikan di bidang sosial dan keagamaan, serta termasuk pesantren tertua di

³⁹ Herman, D. (2013). Sejarah Pesantren di Indonesia. Al-Ta'dib, 6(2)

⁴⁰ Najili, A. (2018). Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Kualitas SDM Indonesia (Sebuah Tela'ah Terhadap Keseimbangan Nilai-nilai Imtaq dan Iptek). Geneologi PAI : Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Agama Islam

⁴¹ Krisdiyanto, G., Muflikha, M., Elvina Sahara, E., & Mahfud, C. (2019). Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas. Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 15(01)

Indonesia. Lembaga ini mempunyai akar yang kuat di kalangan umat Islam Indonesia, dalam hal ini karena mempunyai model pendidikan yang beragam serta mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan kiprahnya⁴².

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pesantren merupakan tempat para santri belajar pendidikan, agama dan ilmu-ilmu sosial secara bersama-sama, dimana para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang kyai.

2. Sejarah Pondok Pesantren

Sejarah menceritakan bahwa berdirinya pesantren diawali dengan datangnya para kyai yang tinggal di daerah tersebut. Kemudian ada seorang santri yang ingin belajar bersamanya, yang berasal dari luar daerah dan tinggal bersama kyai di daerah tersebut. Pada saat yang sama, biaya pendidikan dan perumahan ditanggung bersama dengan dukungan masyarakat sekitar kyai dan santri, yang dapat berfungsi dengan lancar tanpa intervensi keuangan dari luar.⁴³

Sejarah lainnya menunjukkan bahwa berdirinya pesantren diawali dengan masuknya agama Islam di Indonesia pada abad ke-7 Masehi. Saat itu Wali Songo mulai menyebarkan ajaran Islam disesuaikan dengan keadaan masyarakatnya. Pada masa itu era Wali Songo mulai dikenal di Indonesia, sebaliknya Sunan Ampel mulai dari Eremita hingga pusat pendidikan Java Ampel di Surabaya mulai berdiri pada masa itu. Pelajar dari luar Pulau Jawa, bahkan dari Gowa Talo dan Sulawesi, datang ke Surabaya untuk menuntut ilmu dan menuntut ilmu agama. Disinilah pertapa Sunan Ampel menyebarkan

⁴² Usman, M. I. (2013). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini). Jurnal AlHikmah

⁴³ Herman, D. (2013). Sejarah Pesantren di Indonesia. Al-Ta'dib

pesantren di Indonesia dan menjadi pionir berdirinya pesantren di Indonesia⁴⁴.

Sunan Giri menjadi salah satu santri di padepokan Sunan Ampel, kemudian mendirikan pesantren sendiri yang diberi nama Giri Kedaton. Ketika Raden Patah meninggalkan Majapahit, Sunan Gir menjadi penasehat dan panglima militer. Oleh karena itu ia diangkat menjadi Mufti Jawa karena ilmunya di bidang fiqih. Raden Patah, murid Sunan Giri, segera menjadi raja pertama di kerajaan Demak, yang merupakan kerajaan Jawa pertama yang diperintah oleh Wali Songo. Jika dilihat dari jalur ilmu Wali Songo, Sunan Kalijaga adalah murid Sunan Bonang atau Sunan Kudus yang juga belajar dari Sunan Kalijaga. Begitulah awal berdirinya pesantren pada masa Wali Songo, pesantren digunakan sebagaimana mestinya sebagai tempat memperoleh, menerapkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan ajaran tentang agama Islam ke seluruh nusantara⁴⁵.

Hasil catatan sejarah lainnya menunjukkan terdapat beberapa indikasi kuat bahwa wilayah pesisir utara merupakan pionir pendirian pesantren, pesisir utara yang dimaksud adalah Gresik (Sunan). Giri), Surabaya (Ampel Denta), Tuban (Bonang), Lasem, Kudus dan Cirebon. Pada saat itu, jalur yang menghubungkan perdagangan dunia melewati kota-kota yang disebut kosmopolitan, namun kota ini menjadi tempat persinggahan para misionaris Muslim yang datang dari timur Arabia.⁴⁶.

3. Tujuan Pondok Pesantren

⁴⁴Adnan Mahdi. (2005). Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia. *Islamic Review : Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, vol 2

⁴⁵ *Ibid.*.

⁴⁶ Usman, M. I. (2013). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini). *Jurnal AlHikmah*, 146

Tujuan dari pesantren itu sendiri hendaknya selaras dengan tujuan pendidikan nasional yaitu terbentuknya peradaban bangsa melalui pembelajaran ta'lim muta'alim atau dengan kata lain yang sering disampaikan oleh kyai yaitu kehidupan. harus cerdas dan berakhlak mulia. Di pesantren diharapkan dapat melahirkan pribadi-pribadi yang dapat membentuk kualitas ketakwaan manusia, dimana para santri yang menuntut ilmu nantinya akan menjadi manusia yang bergerak dan hidup mandiri, yang nantinya akan menghasilkan generasi yang mandiri pula⁴⁷.

Referensi lain menjelaskan bahwa tujuan didirikannya pesantren adalah untuk menghasilkan ulama yang ahli dalam ilmu-ilmu agama, untuk melatih umat Islam yang mengetahui bagaimana menjalankan syariat agama, untuk melatih para santri dalam keterampilan dasar sesuai dengan pembentukan umat beragama. Dengan demikian, tujuan pesantren dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu tujuan khusus dan tujuan umum. Tujuannya untuk melatih para santri atau santri agar menjadi manusia yang ahli dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai dan tentunya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Tujuan umumnya adalah membimbing santri atau santri menjadi pribadi yang berkepribadian islami, mampu mengamalkan ilmu agamanya dan kemudian melalui ilmu yang didapat di masyarakat, santri menjadi dakwah yang mengamalkannya di masyarakat sekitar⁴⁸.

4. Peran Pondok Pesantren

Pesantren mempunyai beberapa peran, terutama sebagai lembaga pendidikan Islam, yang juga berfungsi sebagai lembaga kepemimpinan agama, ilmu

⁴⁷ Karimah, U. (2018). Pondok Pesantren, dan Tujuan Pendidikan

⁴⁸ Zulhimma. (2013). Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di

pengetahuan, pendidikan, pengembangan masyarakat, dan sekaligus sebagai pusat kebudayaan, sehingga pesantren biasanya tidak serta merta muncul dari peran tersebut. . peran, tetapi lakukan langkah demi langkah⁴⁹.

Setelah sukses sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga dapat menjadi lembaga ilmu pengetahuan, pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan membangun integrasi ke dalam masyarakat hanya memberinya amanah sebagai lembaga pendidikan keagamaan dalam komunitas kebudayaan. Sejak zaman dahulu, pesantren dikenal sebagai tempat pembinaan para ulama, tempat diajarkannya ilmu agama dan dilestarikannya tradisi Islam. Fitur ini terus berkembang karena tuntutan pembangunan nasional yang mengharuskan pesantren untuk turut serta di dalamnya.

Saat ini pertumbuhan pesantren sangat pesat, tersebarnya pesantren dengan jurusan dan kajian yang berbeda-beda dari tradisional hingga modern memberikan dampak positif terhadap pendidikan nasional pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya. Keberadaan pesantren tidak hanya membantu pemerintah dalam mencerdaskan masyarakat yang sama sekali tidak mungkin tercapai, namun pesantren juga memberikan pendidikan alternatif bagi pengembangan pendidikan nasional.

Pondok pesantren mempunyai peran di masyarakat dalam menghasilkan lulusan yang berkepribadian Amar ma'ruf Nahi munkar karena Amar ma'ruf Nahi munkar merupakan perwujudan ajaran Islam. Amar ma'ruf Nahi munkar merupakan wujud penerapan ajaran Islam di masyarakat dengan menjaga kebenaran dan membenci keburukan dan keburukan di masyarakat. Amar ma'ruf adalah seorang muslim yang menyejajarkan dirinya

⁴⁹ Dian Nafi dkk. (2007). Praksis Pembelajaran Pesantren. Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara. Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara

dengan kebenaran, meskipun kebenaran itu merugikan dirinya. Demikian pula Nahi munkar atau kebencian terhadap kejahatan harus selalu ditunjukkan, meskipun kejahatan itu bermanfaat baginya.

Menurut Jim Ife dalam bukunya Isbandi Rukminto Adi yang berjudul *Community Development Intervensi Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* untuk memimpin, menggerakkan dan mengawasi Masyarakat. Peran utama tersebut adalah peran pendukung, peran pendidikan, peran perwakilan dan peran teknis. Penjelasanannya adalah sebagai berikut⁵⁰:

1) Peran Fasilitatif

Menurut Jim Ife, peran fasilitasi memiliki tujuh peran spesifik, yaitu animasi sosial, mediasi dan negosiasi, dukungan, pembangunan konsensus, bantuan kelompok, pemanfaatan sumber daya dan pengorganisasian.

a. Animasi Sosial

Peran animasi sosial adalah mendorong, mengaktifkan, memberdayakan, menginspirasi, memotivasi masyarakat untuk melakukan sesuatu.

b. Mediasi dan Negosiasi

Program pengembangan masyarakat seringkali menghadapi konflik kepentingan dan nilai. Maka peran mediator sangat diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

c. Pendukung

Masyarakat seringkali kurang percaya diri untuk memaksimalkan kemampuannya, sehingga dukungan agen perubahan sangat diperlukan.

d. Pembangun Konsensus

⁵⁰ Jim Ife dalam Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008)

Membangun konsensus merupakan perpanjangan dari peran mediator. Tujuannya untuk menyatukan perbedaan yang ada di masyarakat.

e. Fasilitator Kelompok

Agar masyarakat dapat menjalankan tugasnya secara optimal maka proses pemberdayaan masyarakat harus berperan memfasilitasi.

f. Pemanfaatan Sumber Daya dan Keterampilan

Agen perubahan harus mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai keterampilan dan sumber daya masyarakat.

g. Mengorganisasi

Kapasitas organisasi mencakup kemampuan agen perubahan untuk memikirkan apa yang dibutuhkan, hal apa yang perlu dilakukan sendiri, dan apa yang harus diprioritaskan.

2) Peran Edukasi

Peran membantu melibatkan pemberdayaan masyarakat untuk menstimulasi dan mendorong proses sosial, sehingga peran pendidikan memerlukan pemberdayaan masyarakat agar lebih aktif dalam menetapkan agenda. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya membantu dalam implementasi tetapi juga berperan aktif dalam memberikan masukan langsung melalui pengetahuan, keterampilan dan pengalaman⁵¹.

a. Peningkatan Kesadaran

Peningkatan kesadaran dimulai dengan upaya menghubungkan individu dan struktur makro seperti struktur sosial dan politik. Hal ini bertujuan untuk membantu masyarakat melihat

⁵¹ Abu Huraerah, Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan,(Bandung: Humaniora), 2008

permasalahan dari sudut pandang yang lebih luas. Hal ini dilakukan karena pemisahan persoalan pribadi dari struktur sosial dan politik sering kali mengakibatkan ketidakberdayaan. Untuk memastikan bahwa masyarakat bersedia dan mampu mengatasi kekurangan strukturalnya, warga negara harus siap membangun hubungan satu sama lain. Inilah tujuan awal penyadaran masyarakat.

b. Memberikan Informasi

Seringkali pihak yang melakukan perubahan juga harus menyampaikan informasi yang mungkin belum diketahui oleh masyarakat sasaran. Membantu memberikan informasi yang relevan kepada masyarakat merupakan salah satu peran paling penting dari agen perubahan sosial.

c. Pelatihan

Pendidikan merupakan peran pendidikan yang paling istimewa karena pada dasarnya menitik beratkan pada manusia bagaimana melakukan sesuatu. Dalam hal ini agen perubahan lebih banyak berperan sebagai contact person dalam mencari personel yang memenuhi syarat untuk melaksanakan pelatihan, tidak selalu sebagai penyelenggara pelatihan, namun agen perubahan justru bertindak sebagai contact person dalam mencari personel yang memenuhi syarat untuk melaksanakan pelatihan.

3) Peran Representasi

Istilah peran perwakilan digunakan untuk menyebut berbagai peran penggerak komunitas dalam berhubungan dengan pihak luar demi kebaikan atau kemaslahatan masyarakat. Banyak kegiatan

pemberdayaan masyarakat yang fokus pada masyarakat, pemberdayaan masyarakat juga mempunyai kaitan penting dengan sistem yang lebih luas. Berbagai peran perwakilan tersebut meliputi:

A. Mendapatkan Sumber

Community Enabler membantu komunitas atau kelompok komunitas untuk memperoleh berbagai sumber informasi, keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun struktur mereka dan mencapai tujuan mereka. Dengan mengambil sumber dari luar, namun dipertimbangkan secara matang, seperti bantuan permodalan bagi perusahaan, pelatihan potensi dan pengembangan produktivitas dari berbagai pemodal.

B. Advokasi

Advokat komunitas seringkali bertindak sebagai pembela kepentingan komunitas, kelompok dalam komunitas tersebut, atau individu. Di sini, community advokat mewakili berbagai kepentingan seseorang, kelompok atau komunitas dan menangani permasalahan tersebut dengan baik. Melakukan kegiatan lobi untuk melindungi kepentingan individu, kelompok, dan masyarakat, seperti mendukung pelaksanaan program dan pelaksanaan program.

C. Memanfaatkan Media Massa

Dalam banyak kasus, komunitas pemberi pengaruh harus menggunakan media secara efektif. Hal ini dapat berupa klarifikasi isu-isu tertentu dan memasukkannya ke dalam agenda publik dengan bantuan media massa dalam bentuk pemberitaan atau iklan melalui media cetak,

elektronik atau internet.

D. Hubungan Masyarakat

Peran ini memiliki kemampuan dalam menciptakan beragam presentasi publik. Pada waktu-waktu tertentu, Pemberdaya Masyarakat harus melakukan berbagai presentasi publik, salah satunya pada pertemuan masyarakat atau acara lainnya.

E. Jaringan Kerja

Membangun jaringan yang berfungsi berarti membina hubungan dengan berbagai pihak dan berusaha memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam proses pemberdayaan.

F. Berbagi Pengetahuan dan Pengalaman

Peran tersebut hendaknya didasari oleh pemikiran bahwa masyarakat tidak dipandang sebagai pihak yang tidak tahu apa-apa, namun masyarakat dipandang sebagai pihak yang benar-benar mempunyai potensi dan ilmu untuk dipelajari.

4) Peran Teknis

a. Pengumpulan dan Analisa Data

Dapat dikatakan bahwa hal ini juga merupakan peran para ilmuwan sosial, dengan menggunakan berbagai metode yang tepat. Tujuan penelitian sosial adalah untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan masyarakat secara akurat.

b. Menggunakan Komputer

Tidak dapat dipungkiri bahwa komputer kini sudah tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Keterampilan komputer sangat

penting untuk mendukung berbagai fungsi seperti pencatatan data, analisis, pembuatan proposal, pelaporan dll.

c. Presentasi Verbal dan Tertulis

Keterampilan presentasi sangat penting untuk mengkomunikasikan gagasan kepada masyarakat atau pemangku kepentingan lainnya dalam proses pemberdayaan. Presentasi tidak hanya dilakukan secara lisan, namun juga dapat dilakukan melalui laporan komunikasi tertulis.

d. Mengontrol dan Mengelola Keuangan

Dalam hal ini, pembuat perubahan dapat berpartisipasi dalam akuntansi keuangan, pemantauan tanggung jawab biaya, pengendalian.

b. Pemberdayaan Santri

1. Pengertian Pemberdayaan

Kata pemberdayaan dalam bahasa Inggris adalah “empowerment” yang dapat juga berarti “memberi kekuasaan”, karena kekuasaan tidak hanya berbentuk “kekuatan”, tetapi juga dalam bentuk “kekuatan”, sehingga kata “kekuasaan” tidak hanya berarti “kemampuan”, tetapi juga “memiliki kekuatan”. Pemberdayaan dalam konteks masyarakat (dalam hal ini masyarakat adalah santri) adalah kemampuan individu yang diintegrasikan ke dalam masyarakat untuk menciptakan pemberdayaan bagi masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat yang mayoritas anggotanya sehat jasmani dan rohani, berpendidikan, kuat dan inovatif tentu akan membawa dampak yang besar. Namun dalam masyarakat, selain kemampuan fisik, juga terdapat nilai-nilai internal yang juga menjadi sumber pemberdayaan, seperti kekeluargaan, gotong royong, perjuangan dan keunikan atau keberagaman masyarakat Indonesia. Seperti halnya di masyarakat, banyak masyarakat yang memiliki

kearifan lokal untuk menjadi modal dasar pemberdayaan masyarakat⁵².

Yang dimaksud dengan “pemberdayaan” adalah berusaha meningkatkan kemampuan atau menguatkan diri untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai pemanfaatan sumber daya untuk memperoleh manfaat yang lebih besar dari peluang yang ada sebelumnya. Menurut Wuradji sebagaimana dikutip Azis Muslim, pemberdayaan adalah suatu proses peningkatan kesadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, inklusif dan berkelanjutan, meningkatkan kapasitas dalam menghadapi permasalahan utama dan memperbaiki kondisi kehidupan sesuai dengan harapan⁵³.

Sedangkan Djohani Anwas berpendapat bahwa “pemberdayaan adalah proses pemberian kekuasaan/kewenangan kepada pihak yang lemah dan pengurangan kekuasaan kepada pihak yang berkuasa untuk mencapai keseimbangan.” Dalam konteks itu Anwas menyatakan bahwa: “Pemberdayaan adalah suatu konsep yang berkaitan dengan kekuasaan”. Istilah kekuasaan identik dengan kemampuan individu dalam mengatur dirinya sendiri dan orang lain, sehingga konteks hubungan antara pemberdayaan dan kekuasaan adalah pengendalian atau pengendalian terhadap apapun yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan⁵⁴.

2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Prinsip secara umum dapat dipahami sebagai peraturan yang harus ada atau ditegakkan. Prinsip-prinsip

⁵² Wrihatnolo, Randi & Dwitjoto, Rian Nugroho, Manajemen pemberdayaan sebuah pengantar dan panduan untuk pemberdayaan masyarakat, (Jakarta: Elex Media, 2007)

⁵³ Aziz Muslim, Metodologi Pengembangan masyarakat, (Yogyakarta: Teras, 2009)

⁵⁴ Oos, M. Anwas, Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global, (Bandung: Alfabeta, 2014)

tersebut merupakan landasan (pedoman) atau acuan dalam proses dan tujuan pencapaian. Menurut Mathew, dalam Mardikanto, “Prinsip adalah pernyataan kebijakan yang digunakan untuk memandu pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan secara konsisten⁵⁵”.

Oleh karena itu asas-asas tersebut berlaku umum, dapat diterima secara umum, sehingga asas-asas tersebut dapat dijadikan landasan yang benar dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Pernyataan lain Mardikanto mengatakan bahwa asas kerja pemberdayaan, yaitu, hendaknya mengikutsertakan masyarakat untuk melakukan sesuatu yang semaksimal mungkin, konsekuensinya adalah pemberdayaan harus mendatangkan akibat atau keuntungan yang baik, asosiasi artinya setiap kegiatan pemberdayaan harus berkaitan dengan kegiatan lain⁵⁶.

Sedangkan menurut Dahama dan Bhatnagar, prinsip pemberdayaan adalah kepentingan dan kebutuhan masyarakat termasuk organisasi masyarakat bawah (keluarga), pemberdayaan harus beradaptasi dengan keragaman budaya lokal, pemberdayaan tidak boleh menimbulkan gegar budaya atau perubahan budaya terkait. . terhadap keanekaragaman budaya lokal. rasa kebersamaan, kerja sama dan partisipasi yang mengejutkan, demokrasi dalam penerapan pengetahuan, yaitu. memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menggunakan metode penegakan hukum atau mengambil keputusan⁵⁷.

Ada tiga prinsip yang sering digunakan dalam pelaksanaan program penegakan hukum, yaitu:

a) Prinsip Kesetaraan

⁵⁵ TotokMardikanto, CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi). Bandung: Alfabeta, 2014)

⁵⁶ T. Mardikanto dan Soebiato, P, Pemberdayaan Masyarakat dalam kebijakan publik. (Bandung : Alfabeta, 2015)

⁵⁷ *Ibid...*

Prinsip utama yang harus diikuti dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah pemerataan atau kesetaraan antara masyarakat dan lembaga pelaksana program pemberdayaan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan yang setara, berkembangnya mekanisme untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan keahlian. Jadi pembelajaran terjadi.

b) Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang mendorong kemandirian masyarakat bersifat partisipatif, dirancang, dilaksanakan, dipantau dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun untuk mencapai tahap tersebut memerlukan waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang memiliki komitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c) Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip kemandirian adalah menghargai dan mengutamakan kemampuan masyarakat dibandingkan bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memperlakukan penyandang disabilitas sebagai objek tanpa kemampuan, namun sebagai subjek yang memiliki sedikit kemampuan⁵⁸.

Sedangkan menurut Mardikanto, pengertian pemberdayaan sebagai suatu sistem pendidikan mempunyai prinsip sebagai berikut:

a) Mengerjakan

Artinya kegiatan pemberdayaan harus melibatkan masyarakat semaksimal mungkin dalam melakukan/melaksanakan sesuatu. Karena dengan “berbuat” mereka mengalami proses pembelajaran

⁵⁸ SriNajati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra, Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut, (Bogor: Wetlands International – IP, 2005)

(menggunakan pikiran, perasaan dan keterampilan) yang akan bertahan lama.

b) Akibat

Artinya kegiatan pemberdayaan harus mempunyai akibat atau dampak yang baik atau bermanfaat. Karena perasaan senang atau tidak puas mempengaruhi semangatnya untuk mengikuti kegiatan belajar/mempengaruhi kegiatan di kemudian hari.

c) Asosiasi

Artinya setiap kegiatan pemungkin harus berkaitan dengan kegiatan lain, karena setiap orang cenderung mengaitkan atau menghubungkan kegiatannya dengan kegiatan/peristiwa lain.⁵⁹

3. Pengertian Santri

Santri adalah orang yang mempelajari atau beribadah agama Islam dengan sungguh-sungguh. Pesantren merupakan tempat santri atau santri belajar mengaji. Sedangkan menurut Santri merupakan kata pinjaman bahasa Inggris yang berasal dari dua suku kata yaitu sun dan tri yang artinya tiga matahari. Matahari merupakan pusat tata surya berbentuk bola berisi gas yang membawa cahaya dan panas ke bumi pada siang hari. Sebagaimana kita ketahui, matahari adalah sumber energi yang tidak terbatas, matahari juga merupakan sumber kehidupan bagi semua tumbuhan, dan segala sesuatunya dibuat dengan ikhlas oleh matahari. Namun arti tiga matahari dalam arti kata Pohon Matahari adalah tiga kewajiban seorang siswa yaitu iman, Islam dan ihsan⁶⁰.

⁵⁹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, Pemberdayaan Masyarakat

⁶⁰ Imam Bawani, Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam, (surabaya: Al-

Segala ilmu tentang keimanan, Islam dan Ihsan dipelajari di pesantren agar menjadi santri yang benar-benar beriman kepada Tuhan dan mentaati kaidah Islam. Dan tahu bagaimana bersikap baik kepada orang lain. Namun para ulama tidak sepakat dan berbeda pendapat satu sama lain mengenai pengertian santri.

Ada yang mengatakan bahwa santri diambil dari bahasa Tamil yang berarti “Guru Mengaji”, ada juga yang berpendapat bahwa kata santri berasal dari kata India “shastri” yang berarti “orang yang mempunyai ilmu yang suci”. Selain itu, pendapat lain berpendapat bahwa kata santri berasal dari kata “Cantrik” (Sansekerta atau Jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti gurunya. Sedangkan dalam versi lain, kata “santri” merupakan gabungan dari kata “santo” yang berarti orang baik, dan kata “tra” (saya ingin membantu). Jadi kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia yang baik⁶¹.

Santri ada dua macam, yaitu santri profesional dan santri budaya: santri profesional adalah mereka yang bersekolah di pondok pesantren atau setidaknya ada kerabatnya. Sedangkan Santri Kultur merupakan gelar santri yang diberikan berdasarkan budaya yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Dengan kata lain, bisa jadi orang yang masuk pesantren tidak disebut santri karena perilakunya yang buruk. Sebaliknya, orang yang belum pernah masuk pesantren bisa disebut santri karena perilakunya yang baik.

Kata “santri” dibedakan menjadi dua bagian menurut metode dan materi pengajarannya, yaitu santri modern dan santri tradisional. Sedangkan istilah “Santri Kalong” dan “Alanaline Santri” digunakan untuk wilayah kajian. Santri Kalong adalah masyarakat sekitar pesantren yang ingin belajar di pesantren pada waktu-waktu tertentu.

⁶¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997).

Sedangkan santri biasa adalah orang yang tinggal dan belajar di pondok pesantren⁶².

4. Kategori Santri

Santri adalah sebutan untuk santri yang menuntut ilmu di pesantren. Istilah santri hanya ada di pesantren. Menurut Zamakhsyari Dhofer, ada dua kategori santri yang belajar di pesantren, yaitu:

a) Santri Mukim

Santri Mukim adalah santri yang menetap dan tinggal di pesantren bersama kyai dan aktif mencari informasi kepada kyai. Santri yang sudah lama hidup dan kemungkinan memperoleh ilmu agama di pesantren umumnya disebut ustad, yang mungkin mewakili kyai dalam pengajaran agama. Santri asrama adalah santri yang tinggal dan belajar di asrama yang disediakan oleh pengurus pondok pesantren⁶³.

Santri yang berasal dari daerah terpencil dan tinggal di pesantren, para santri yang paling lama tinggal di pesantren (santri tertua) biasanya membentuk kelompok tersendiri yang mengurus kepentingan sekolah sehari-hari. Pensiun Islami Siswa yang lebih tua juga bertanggung jawab untuk mengajar siswa – siswa muda dari buku teks dasar dan menengah. Suatu pesantren besar biasanya mempunyai santri yang merupakan anak-anak kyai tua dari pesantren lain yang juga bersekolah di sana. Biasanya mereka mendapat perlakuan khusus dari Kya. Para santri ini kemudian menggantikan ayahnya dalam mengasuh pesantren aslinya.

⁶² M. Dian, *Praktis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta, Yayasan Selasih, 2007)

⁶³ Hasan Basri, Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (jilid 11), (Bandung : Pustaka Setia, 2010)

Seorang santri mempunyai dua motif untuk tetap menjadi santri, untuk menenangkan diri sebagai santri: pertama, motif berdasarkan ilmu, yaitu kedatangan santri dengan maksud mencari keterangan kepada kyai. Kedua, motifnya berpegang teguh pada akhlak, artinya santri belajar secara tidak langsung bahwa ketika masuk pesantren, santri tersebut akan mempunyai akhlak yang terpuji sesuai dengan akhlak kya yang dimilikinya.

b) Santri kalong

Santri Kalong merupakan santri yang biasanya berasal dari pesantren. Ia mengikuti kegiatan dan aktivitas pondok pesantren, namun tidak tinggal atau menginap bersama kyai di pondok pesantren, melainkan saling berkunjung di rumah⁶⁴.

Santri kalong merupakan santri yang berasal dari lingkungan sekitar pondok pesantren, yang biasanya tidak tinggal di pondok pesantren, melainkan kembali ke rumahnya setelah menyelesaikan pelajaran di pondok pesantren.

Santri Kalong adalah santri dari kampung pesantren yang melakukan perjalanan dari rumahnya (nglaju). Para santri Kalong tersebut bersekolah di pesantren karena pesantren tersebut mempunyai tugas dan kegiatan akademik. Jika dipesantren jumlah santri mukim lebih banyak dibandingkan santri kalong, maka itu adalah pesantren besar. Sebaliknya, pesantren kecil mempunyai santri Kalong lebih banyak dibandingkan santri mukim.

5. Proses Pemberdayaan Santri

⁶⁴ Badri dan Munawwiroh, *Pergeseran Literature Pesantren Slafiyah*, (Jakarta: 2007)

Proses pemberdayaan yang berkelanjutan memerlukan tiga kriteria, yaitu:

- a. Melibatkan seluruh anggota dalam setiap fase pembangunan. Kriteria ini mengasumsikan bahwa setiap anggota masyarakat dapat mempunyai kesempatan kerja dan kesempatan bekerja sesuai bidang dan keterampilannya.
- b. Setiap anggota harus dihargai sesuai dengan pengorbanannya. Produsen juga merupakan pihak yang menikmati dan memperoleh keuntungan sesuai dengan kapasitas produksinya.
- c. Adanya toleransi antar anggota, yang senantiasa menjaga keseimbangan antara kuat dan lemah, kaya dan miskin. Setiap anggota mempunyai kontrol sosial terhadap pelaksanaan pemberdayaan⁶⁵.

Untuk mencapai keberhasilan pembangunan, proses pemberdayaan memerlukan persiapan sosial, salah satunya adalah penggunaan pendekatan partisipatif yang mencakup konsep-konsep seperti:

- a) Kesadaran terkait penyusunan standar kemahasiswaan.
- b) Organisasi berupa pendirian organisasi kemahasiswaan.
- c) Politisasi adalah kemampuan masyarakat untuk melakukan tindakan politik kolektif dan kemampuan mengelola sumber daya dan organisasi yang diperlukan, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pembangunan.

Meskipun terdapat perbedaan pandangan mengenai proses, ekonomi dan partisipasi diantara ketiga pandangan di atas, namun satu hal yang sama bahwa pemberdayaan berdasarkan ketiga uraian di atas selalu dimulai dari

⁶⁵ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset)

pemberdayaan diri sendiri. mengikuti kelompok dan diakhiri dengan organisasi. Hal ini disebabkan karena diri yang berdaya sangat mendukung pemberdayaan kelompok. Tahap pengorganisasian harus dilakukan ketika kelompok telah menjadi sangat besar sehingga diperlukan aturan-aturan formal untuk mengaturnya. Sedikit demi sedikit pengorganisasian diperlukan agar gambaran yang semakin luas dapat mencegah kemungkinan-kemungkinan negatif⁶⁶.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, pemberdayaan santri dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan santri atau meningkatkan efikasi diri santri untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Pemberdayaan santri juga dapat diartikan sebagai pendayagunaan sumber daya santri dari potensi aslinya yang ada pada siswa pesantren muslim sedemikian rupa sehingga memberikan manfaat lebih dari sekedar pendidikan, seperti pemberdayaan santri untuk menunjang perekonomian dan mengembangkan pesantren serta pelayanan sosial.

Pemaksaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pesantren dalam konteks pesantren sebagai suatu proses, sarana kegiatan penguatan dan kebangkitan kemauan, kemampuan dan rasa percaya diri agar mereka khususnya santri dapat bertindak aktif, termasuk dalam suatu gerakan masyarakat yang dilakukan secara terencana, efektif dan diselenggarakan oleh pondok pesantren dalam suatu program yang dilakukan bersama masyarakat.⁶⁷

Dalam pandangan Islam, pemberdayaan hendaknya menjadi sesuatu yang dijadikan pemimpin dalam upaya seseorang untuk mandiri, mengubah sikap seseorang

⁶⁶ Ohama Yutaka, *Conceptual Framework of Participatory Local Social Development (PLSD)*. Diselenggarakan oleh JICA, Nagoya. 2001.

⁶⁷ Subhan Asrori, "Strategi Kiai dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Apis Sanan Gondang Blitar" *Jurnal PENDIDIKAN* Vol. 3 No. 2

terhadap sesuatu menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan paradigma Islam sebagai agama yang bergerak atau berubah.

Dalam Alqur'an Allah berfirman :

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا
مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, sehingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.(Q.S. Al-Anfal: 53).

Hal ini merupakan salah satu motto pengurus pesantren untuk mengubah paradigma pendidikan pesantren menjadi lebih baik. Dalam artian pesantren berhasil memantapkan santri yang sebelumnya hanya berilmu agama, mampu hidup mandiri karena memperoleh kecakapan hidup yang diperoleh selama belajar mengaji di pesantren.⁶⁸

Pemberdayaan pesantren disini merujuk pada kegiatan yang dilakukan pesantren sebagai suatu proses, cara, ukuran pemberdayaan serta melahirkan kemauan, kemampuan dan rasa percaya diri dalam diri sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam gerakan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, efisien dan terorganisir sebagai bagian dari program yang dilakukan pondok pesantren bersama masyarakat.

⁶⁸ Rochmat Koswara “Manajemen Pelatihan Life Skill Dalam Upaya Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren (Studi Deskriptif Kualitatif di Pondok Pesantren Misbahul Falah Desa Mandalasari Kecamatan Cicalongwetan Kabupaten Bandung Barat)”, jurnal EMPOWERMENT, vol 4 no 1

Seperti yang telah dijelaskan di atas, terlihat bahwa pesantren merupakan komunitas terpenting yang diharapkan dapat berperan efektif dalam pemberdayaan masyarakat. Pesantren biasanya mempraktekkan pendidikan Islam. Perlu diketahui bahwa pesantren mempunyai peranan penting dalam masyarakat Indonesia, yaitu:

- a. Sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional (transmission of Islamic knowledge⁶⁹).
- b. Sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional (maintenance of Islamic tradition).
- c. Sebagai pusat reproduksi ulama (reproduction of ulama⁷⁰).

6. Pengembangan Kewirausahaan

Pengembangan kewirausahaan, menurut Hadiyat, merupakan sifat manusia yang memegang peranan penting dalam pengelolaan usaha, karena wirausaha menunjukkan sifat pembaharu yang dinamis, inovatif dan mudah beradaptasi terhadap perubahan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan tingkat kewirausahaan yang tinggi maka pengelolaan dapat dikembangkan secara terus menerus dan berkelanjutan⁷¹.

Sementara itu, menurut Bygrave, pengembangan kewirausahaan diawali dengan proses kewirausahaan, yang mencakup seluruh aktivitas, dan aktivitas serta aktivitas yang merupakan bagian dari identifikasi peluang dan penciptaan iklim organisasi untuk mencapainya. Berhasil atau tidaknya seorang wirausaha tergantung pada

⁶⁹ Rudi Haryanto, "Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah di Era Globalisasi" *Jurnal PENDIDIKAN*, Vol. 9 No. 2 (2017)

⁷⁰ Sulthoni, *Pengembangan Masyarakat Islam Menurut Ibn Khaldun*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005)

⁷¹ E. Hadiyati, *Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil*, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.13, No. 1

bagaimana ia memulai prosesnya, baik dari segi peluang maupun organisasinya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan bisnis dapat memberikan pandangan berbeda terhadap suatu peluang. Proses wirausaha yang Anda temui dapat membuka peluang bisnis baru yang belum tergarap, bahkan menghasilkan uang dalam jumlah besar⁷².

Program Pengembangan Kewirausahaan merupakan program jangka panjang yang bertujuan untuk menciptakan wirausaha sosial yang berdaya saing dan berdaya saing tinggi. Metode pengembangan usaha mempunyai tiga tahap, yaitu kompetensi wirausaha, kemampuan wirausaha, dan pola pikir wirausaha. Untuk pengembangan kewirausahaan dikembangkan wirausahawan (wirausahawan) yang berkualitas, yang mempunyai pengetahuan dan ketrampilan serta ketrampilan dan pola pikir, dengan harapan dapat tercipta kemandirian dalam berusaha dan berwirausaha. Hal ini dinilai sangat penting, apalagi jika perusahaan yang bersangkutan terlibat dalam kegiatan sosial dan memberikan dampak positif terhadap lingkungan.

Program Pengembangan Kewirausahaan dilaksanakan melalui beberapa strategi, antara lain:

- a. Meningkatkan keterampilan kewirausahaan melalui program pengembangan usaha yang ditujukan kepada wirausahawan dan calon wirausahawan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, menciptakan barang dan jasa yang berguna bagi masyarakat dan perekonomian nasional.
- b. Meningkatkan kewirausahaan, mengarahkan kewirausahaan terutama pada kegiatan ekonomi yang menguntungkan, berkelanjutan dan dapat ditiru oleh masyarakat. Program pengembangan usaha harus

⁷² W. Bygrave & A Zacharakis, *Entrepreneurship*, Second Edition, Jhon Wiley & Sons, Inc. United States of America, 2011

dilaksanakan secara intensif, komprehensif dan terpadu.

- c. Aktifkan dan manfaatkan sumber daya yang ada dalam fasilitas dan lembaga terkait, serta komunitas.

c. **Budidaya Tanaman Hidroponik**

1. Pengertian Budidaya Tanaman Hidroponik

Hidroponik atau hidrofoni berasal dari bahasa latin hydro yang berarti air dan fonos yang berarti kerja. Saat ini, sistem tanam menggunakan hidroponik semakin banyak dipilih karena menanam tanaman tanpa tanah. Sistem pertanian yang lebih banyak menggunakan air sebagai sumber nutrisi utama ini biasanya dilakukan di rumah kaca. Artinya, faktor ekosistem dapat lebih mudah dikelola sehingga risiko dampak cuaca dapat diminimalkan. Selain itu budidaya perikanan dapat mengatasi keterbatasan lahan, waktu dan cara pemeliharaan. Media lain yang bisa digunakan dalam sistem tanam hidroponik ini adalah kerikil, pasir, spon atau gel, sedangkan tanaman yang bisa ditanam dengan sistem hidroponik berbeda-beda. Tanaman yang dapat ditanam dengan sistem hidroponik biasanya meliputi tumbuhan hidup, sayuran, dan tanaman hias⁷³.

Berkebun hidroponik memiliki banyak manfaat yang dapat dicapai, seperti produksi tanaman yang lebih tinggi, perlindungan yang lebih baik terhadap hama dan penyakit, tanaman tumbuh lebih cepat dan penggunaan pupuk lebih hemat, tanaman lebih mudah disulam, dan tanaman memberikan hasil yang berkelanjutan. Kualitas daun, bunga atau buahnya juga lebih sempurna dan tidak kotor⁷⁴. Hidroponik memiliki kelebihan dan perawatan yang mudah, oleh karena itu sistem ini banyak diterapkan

⁷³ Istiqomah, S., 2007. Menanam Hidroponik. Azka Press. Jakarta.

⁷⁴ Ariyanto., 2008. Analisis Tata Niaga Sayuran Bayam. Skripsi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.

di gedung apartemen, kawasan perbelanjaan modern, dan apartemen⁷⁵.

Menurut Guntoro, kelebihan sistem hidroponik adalah penggunaan lahan lebih efisien, tanaman dihasilkan tanpa menggunakan lahan, tidak ada resiko pengelolaan lahan hingga penanaman terus menerus sepanjang tahun, kualitas lebih baik dan bersih, penggunaan pupuk dan air lebih hemat. tidak ada gulma, waktu tanam lebih singkat, pengendalian hama dan penyakit lebih mudah. Kelemahan sistem hidroponik adalah membutuhkan modal yang besar, jika tanaman terserang patogen maka tanaman akan tertular dalam waktu singkat, pada budidaya substrat jika kadar air substrat lebih rendah dari pada tanah, hal ini akan menyebabkan media cepat kering. Pada saat yang sama, jumlah air dan unsur hara dalam budidaya perikanan sangat terbatas sehingga menyebabkan titik layu sementara atau permanen pada tanaman⁷⁶.

Dalam menanam tanaman dengan sistem hidroponik, ada dua hal yang harus diperhatikan agar pertumbuhan tanaman optimal, yaitu penanganan tanaman dan lingkungan tumbuh yang sehat. Sistem irigasi tetes merupakan salah satu teknologi hidroponik yang dapat menyuplai tanaman dengan air secara terus menerus atau tanpa henti sesuai dengan kebutuhan tanaman pada setiap tahap pertumbuhannya. Irigasi tetes menghasilkan air dengan cara menjatuhkan air ke daerah perakaran dengan menggunakan tetesan (emitor). Penggunaan irigasi tetes dapat meminimalkan kehilangan air akibat penguapan, sehingga efisiensi penggunaan air dapat mencapai 75-85%. Jika sistem irigasi tetes dirancang dengan benar dan

⁷⁵ Hadisoeganda, A.W., 1996. Bayam Sayuran Penyangga Petani di Indonesia. Monografi No. 4, Bandung.

⁷⁶ Rosliani, R. dan Sumarni, N., 2005 . Budidaya Tanaman Sayuran dengan Sistem Hidroponik. (monografi no.27) Balai Penelitian Tanaman Sayuran. Bandung

jumlah air serta waktu penggunaan yang dibutuhkan digunakan secara teratur, maka akan lebih berhasil⁷⁷.

2. Proses Budidaya Tanaman Hidroponik

Penanaman hidroponik biasanya dilakukan pada berbagai macam sayuran berdaun dan buah-buahan, seperti bayam, kangkung, selada, pak choy, sawi, tomat, dan cabai. Selain sayuran, pohon buah-buahan seperti melon dan stroberi juga bisa ditanam dengan hidroponik. Mengingat kebutuhan pesantren, pelatihan ini menanam varietas khusus sayuran yaitu selada, sawi dan pakchoy.

Pada proses ini tanaman yang digunakan pada praktek langsung adalah tanaman pakchoy, dimana santri harus mempersiapkan sistem hidroponiknya sebelum praktek langsung.

1. Sistem Rakit Apung (Water Culture System)

Sistem terapung terapung merupakan sistem hidroponik aktif yang paling sederhana, cara penggunaannya cukup mudah karena tidak memerlukan alat yang terlalu banyak, hanya memerlukan kotak atau wadah yang bisa terbuat dari plastik, styrofoam dan aerator.

Cara kerja sistem rakit terapung : Yaitu berupa sistem statis dan sistem hidroponik sederhana. Pada sistem ini digunakan media tanam dan akar tanaman bersentuhan langsung dengan air nutrisi. Wadah tempat tanaman berada dalam keadaan terapung dan bersentuhan langsung dengan air nutrisi. Jadi sistem rakit terapung menggunakan lebih banyak air.

2. Sistem NFT (Nutrient Film Technique System)

⁷⁷ Sapriyanto dan Nora, H. T., 1999. Efisiensi Penggunaan Air pada Sistem Irigasi Tetes dan Curah untuk Tanaman Krisan. Jurnal Keteknik Pertanian. Vol. 13 No. 7.

Konsep Sistem NFT adalah metode menanam tanaman yang akarnya tumbuh pada lapisan nutrisi yang bersirkulasi dangkal, sehingga tanaman mendapat cukup air, nutrisi, dan oksigen. Tanaman tumbuh dalam lapisan polietilen, yang akarnya direndam dalam air yang mengandung larutan nutrisi, yang terus-menerus diedarkan melalui pompa.

Cara kerja sistem NFT adalah sebagai berikut: Larutan unsur hara akar tanaman (air dan unsur hara) dipompa dari wadah dengan ketebalan aliran 2-3 mm dan disirkulasikan dalam slide dengan kemiringan 5% secara terus menerus selama 24 jam. Laju aliran masuk diatur ke 0,3-0,75 liter per menit saat keran terbuka. Aliran dalam sistem dapat terhenti maksimal 10 menit, setelah itu larutan harus diaplikasikan kembali, karena akar tanaman tidak boleh terlalu lama mengering. Pada sistem NFT, komponen pendukungnya adalah chute (tempat tidur), tangki (menampung larutan nutrisi) dan pompa air.

3. Sistem Irigasi Tetes (Drip System)

Sistem irigasi tetes merupakan sistem hidroponik yang menggunakan teknologi yang menghemat air dan pupuk dengan cara meneteskan larutan secara perlahan langsung ke akar tanaman. Sistem irigasi tetes disebut juga sistem pemupukan karena pengairan dan pemberian pakan terjadi secara bersamaan.

Irigasi tetes bekerja dengan cara : Menyalurkan unsur hara melalui selang yang digunakan pompa yang dipasang pengatur waktu sebagai pengaturnya. Nutrisi diteteskan di dekat tanaman untuk melembabkan taman dan akar

dengan cepat agar penyerapannya lebih baik oleh akar.

Setelah melakukan instalasi sistem hidroponik, proses selanjutnya adalah menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk hidroponik, yaitu:

- 1) Media tanaman (Rockwool)
- 2) Bibit pakcoy (berupa biji)
- 3) Alat potong (gergaji besi atau cutter)
- 4) Nutrisi hidroponik (AB Mix)
- 5) Netpot (penopang tanaman)
- 6) Alat pengukur ph
- 7) Total Dissolve Solid (alat pengukur nutrisi)

Kelebihan menanam hidroponik adalah tidak memerlukan lahan yang luas, sehingga bisa menjadi solusi yang mempunyai lahan terbatas namun ingin terus menanam dan menjadikannya sebagai bisnis. Selain itu, pertanian hidroponik juga tidak menggunakan tanah sebagai media tanam, sehingga kondisi tanah yang buruk masih bisa menanam sayuran. Berikut langkah-langkah menanam pakchoy dengan sistem hidroponik sebagai berikut:

A. Tahap Penyemaian Bibit Pokcay

Menggunakan lap atau lap basah untuk menyemai benih pakchoy hidroponik. Caranya adalah dengan merendam biji bokchoy dalam air, ambil dan bungkus dengan lap atau lap basah. Setelah 1-2 hari benih akan bertunas, sehingga bisa digunakan untuk menanam pakchoy hidroponik. Untuk membuat benih, ikuti langkah-langkah berikut.

- a) Potong rockwool menjadi sekitar 2x2 cm dan buat lubang kecil di tengahnya.
- b) Tempatkan satu benih yang berkecambah pada salah satu lubang tanam.

- c) Basahi rockwool dengan air, simpan di tempat tertutup dan teduh.
- d) Siram dua kali sehari, namun jangan sampai media tanam terlalu becek.

B. Tahap Pemindahan Bibit Pakcoy Hidroponik

Saat tunas sudah muncul, pindahkan ke tempat yang terkena sinar matahari langsung. Ketika daun asli muncul, tanaman dapat ditransplantasikan. Namun untuk amannya, tunggu hingga satu tanaman pakchoy memiliki dua daun asli. Setelah daun (2-4) sudah muncul, langkah selanjutnya adalah memindahkan rockwool ke dalam pot jaring dan kemudian memasukkannya ke dalam sistem hidroponik yang telah disiapkan.

C. Mengatur Nutrisi Pakcoy Hidroponik

Untuk menanam pakchoy di tanah, kita hanya membutuhkan pupuk dan penyiraman secara teratur. Namun dengan metode hidroponik, harus memberikan hand feeding secara rutin. Salah satu pilihannya adalah dengan memberikan pakan hidroponik dari sampah organik. Selain mengatur kadar pH air, pastikan juga 8,5. Jika angkanya lebih rendah, tinggal menambahkan asam nitrat atau asam sulfat ke dalam air hingga pH mencapai angka ideal.

D. Merawat Pakcoy Hidroponik

Setiap tanaman membutuhkan perawatan agar dapat tumbuh dengan baik. Begitu pula dengan pabrik pakchoy. Ada tiga hal yang perlu Anda perhatikan saat menanam pak choy hidroponik, yaitu:

- a) Jumlah air di bak
- b) Tingkat kepekatan nutrisi tanaman

c) Risiko hama tanaman

Semakin besar tanaman maka semakin banyak pula air yang diserapnya untuk tumbuh. Khusus jika mempunyai 100 bibit pakchoy yang hampir panen, kehilangan air bisa mencapai 20-30 liter per hari. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan secara berkala jumlah kandungan air dan unsur hara tanaman. Gunakan pupuk hidroponik terbaik agar pertumbuhan tanaman lebih stabil. Pupuk AB MIX biasanya digunakan untuk tanaman air.

E. Masa Panen Pakcoy Hidroponik

Jika lokasinya bagus, pakchoy hidroponik bisa dipanen hanya dalam waktu 4 minggu. Untuk kualitas yang lebih baik, hasil panen dapat dipanen pada pagi atau sore hari. Karena hasil panen digunakan untuk dijual dan dikonsumsi, maka dapat dipanen pada waktu yang bersamaan. Namun untuk menjaga kesegaran sayuran, tutupi pakchoy dengan plastik wrap dan simpan di lemari es agar lebih tahan lama.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Achmad Patoni, Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007)
- Abu Huraerah, Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan, (Bandung: Humaniora, 2008)
- Aziz Muslim, Metodologi Pengembangan masyarakat, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Badri dan Munawwiroh, Pergeseran Literature Pesantren Slafiyah, (Jakarta: 2007)
- Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2004)
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2015)
- Dian Nafi dkk. (2007). Praksis Pembelajaran Pesantren. Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara.
- Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat kajian
- Esrom Aritonang, Pendampingan Komunitas Pedesaan, (Jakarta: Bina Desa/DHRRA, 2004)
- Haidar Putra Daulayah, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia (Jakarta: Kencana, 2006)
- Hasan Basri, Beni Ahmad Saebani ,Ilmu Pendidikan Islam (jilid 11), (Bandung : Pustaka Setia, 2010)
- Heru Nugroho, Menumbuhkan Ide-ide kritis (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)

- Irawan Sueharto, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, Cet, Pertama, 1995)
- Istiqomah, S., 2007. *Menanam Hidroponik*. Azka Press. Jakarta.
- Jim Ife dalam Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)
- Koentjoroningrat, *metode-metode penelitian masyarakat*. (Jakarta: Gramedia, 1993)
- M. Dian, *Praktis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta, Yayasan Selasih, 2007)
- M. Nawa Syarif Fajar Sakti, *Santriducation 4.0 (Antara Tradisi & Modernisasi di Era Revolusi Industri)*, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo: 2020)
- Oos, M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- R. Suyoto Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Tangerang: Karisma Publising, 2009)
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013)
- Sri Najati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands International – IP, 2005)
- Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Cetakan Kedua, (Bandung: PT Reflika Aditama, 2005)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

- Suhardono, Edy. Peran:Konsep, Derivasi, dan Implikasinya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994)
- Suisyanto, Menelusuri Jejak Pesantren (Yogyakarta: Alief Press, 2004)
- Sulthoni, Pengembangan Masyarakat Islam Menurut Ibn Khaldun, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005)
- Sumardi Suryabrata, Metode Penelitian (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2013) cet ke-24
- Suryana, Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Bandung: Buku Ajar Perkuliahan UPI, 2010)
- Susisyanto, Menelusuri Jejak-Jejak Pesantren,(Yogyakarta : Alief Press, 2004)
- Totok Mardikanto, CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung jawab Sosial Korporasi). Bandung: Alfabeta, 2014)
- T. Mardikanto dan Soebiato, Pemberdayaan Masyarakat dalam kebijakan publik. (Bandung : Alfabeta, 2015)
- Wardi Bahtiar, Metode Penelitian Dakwah, (Jakarta: Logos 1997)
- Wrihatnolo, Randi & Dwitjoto, Rian Nugroho, Manajemen pemberdayaan sebuah pengantar dan panduan untuk pemberdayaan masyarakat, (Jakarta: Elex Media, 2007)
- Zamakhshari Dhoifier, Tradisi Pesantren, (Jakarta: LP3S, 2011)

Skripsi

Ardani, yang berjudul *"Peran Pondok Pesantren 'Ibaadurrahman Danukusuman Surakarta dalam Upaya Memberdayakan Masyarakat melalui Pendidikan Islam Nonformal"*. (Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2011)

Ariyanto., 2008. *"Analisis Tata Niaga Sayuran Bayam"*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.

Muhammad Tiar Fuhairah, yang berjudul *"Peran Pondok Pesantren Alfattah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Banjarsari Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo."* 2021

Ridho Maulidia Ahmad, yang berjudul *"Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Pada Pondok Pesantren Al-Fatah Dusun Muhajirun Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)"*, (Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) 2022

Yuliyana Hs, *"Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir"*. (Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 202)

Jurnal

- Adnan Mahdi. (2005). Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia. *Islamic Review : Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, vol 2
- E. Hadiyati, Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.13, No. 1
- Hadisoeganda, A.W., 1996. Bayam Sayuran Penyangga Petani di Indonesia. *Jurnal Monograf No. 4*, Bandung.
- Herman, D. (2013). Sejarah Pesantren di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(2)
- Krisdiyanto, G., Muflikha, M., Elvina Sahara, E., & Mahfud, C. (2019). Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(01)
- Najili, A. (2018). Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Kualitas SDM Indonesia (Sebuah Tela'ah Terhadap Keseimbangan Nilai-nilai Imtaq dan Iptek). *Geneologi PAI : Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Agama Islam*
- Rochmat Koswara "Manajemen Pelatihan Life Skill Dalam Upaya Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren (Studi Deskriptif Kualitatif di Pondok Pesantren Misbahul Falah Desa Mandalasari Kecamatan Cicalongwetan Kabupaten Bandung Barat)", *jurnal EMPOWERMENT*, vol 4 no 1
- Roslani, R. dan Sumarni, N., 2005 . Budidaya Tanaman Sayuran dengan Sistem Hidroponik. (monografi no.27) *Jurnal Balai Penelitian Tanaman Sayuran*. Bandung
- Rudi Haryanto, "Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah di Era Globalisasi" *Jurnal PENDIDIKAN*, Vol. 9 No. 2 (2017)

- Ruswanto, “Pesantren dan Pembaharuan (Studi Tentang Asal-Usul Pesantren, Pemikirannya dan Isu Radikalisme Pesantren)”. At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, 2016
- Sapriyanto dan Nora, H. T., 1999. Efisiensi Penggunaan Air pada Sistem Irigasi Tetes dan Curah untuk Tanaman Krisan. Jurnal Keteknikian Pertanian. Vol. 13 No. 7.
- Sriharini, Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, (Yogyakarta: Jurnal PMI Media pemikiran Pengembangan Masyarakat, 2003)
- Subhan Asrori, “Strategi Kiai dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Apis Sanan Gondang Blitar” Jurnal PENDIDIKAN Vol. 3 No. 2
- Usman, M. I. (2013). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini). Jurnal AlHikmah
- Zulhimma. (2013). Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia. Jurnal Darrul illmi 01(02)

LAMPIRAN

Proses setelah penyemaian dan tanaman dipindah ke media tanam hidroponik



Proses saat tanaman siap untuk dipanen



Dokumentasi saat wawancara dengan santri yang mengurus Hidroponik



PERAN PONDOK PESANTREN
ASSALAFIAH II DALAM
PEMBERDAYAAN SANTRI
MELALUI BUDIDAYA TANAMAN
HIDROPONIK DI KELURAHAN
SRENGSEM KECAMATAN
PANJANG KOTA BANDAR
LAMPUNG

Submission date: 10-Nov-2023 11:16AM (UTC) by Perpustakaan Pusat

Submission ID: 2221513281

File name: Rosalinda_Rozikin_1841020020.docx (1.05M)

Word count: 20214

Character count: 147428

PERAN PONDOK PESANTREN ASSALAFIAH II DALAM
 PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI BUDIDAYA TANAMAN
 HIDROPONIK DI KELURAHAN SRENGSEM KECAMATAN
 PANJANG KOTA BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

21 %	19 %	5 %	8 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	7 %
2	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	2 %
3	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2 %
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2 %
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
6	sukasukasyahri.blogspot.com Internet Source	1 %
7	Submitted to College of the Canyons Student Paper	<1 %
8	eprints.umsida.ac.id Internet Source	<1 %

9	jurnal.polban.ac.id Internet Source	<1%
10	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%
11	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1%
12	sirisma.unisri.ac.id Internet Source	<1%
13	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1%
14	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%
15	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1%
16	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
17	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
18	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1%
19	123dok.com Internet Source	<1%
20	hafizhuddin30.wordpress.com	

	Internet Source	<1 %
21	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
22	budidayabayamx.blogspot.com Internet Source	<1 %
23	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
24	www.kajianpustaka.com Internet Source	<1 %
25	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
26	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	<1 %
27	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
28	Submitted to Asosiasi Dosen, Pendidik dan Peneliti Indonesia Student Paper	<1 %
29	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %
30	repository.stikesdrsoebandi.ac.id Internet Source	<1 %

31	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1 %
32	ejournal.unisba.ac.id Internet Source	<1 %
33	pdffox.com Internet Source	<1 %
34	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
35	docplayer.info Internet Source	<1 %
36	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
37	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %
38	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
39	ejournal.iainutuban.ac.id Internet Source	<1 %
40	Samudi Samudi. "Pengaruh Jenis Sawi Terhadap Produksi", Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis, 2023 Publication	<1 %
41	id.123dok.com Internet Source	<1 %

42	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
43	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %
44	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
45	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
46	Khulusinniyah Khulusinniyah, Almannah Wassalwa. "Reorientasi Nilai-nilai Kepesantrenan Pada "Santri Kalong" Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo", Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 2017 Publication	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On